



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**  
**OPTIMALISASI PENJUALAN PRODUK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH**  
**(UMKM) DI DESA SEKARWANGI KECAMATAN MALANGBONG**  
**KABUPATEN GARUT**

**PEMBIMBING :**

**Drs. Suradi, M.Si**

**Oleh :**

**RAIHAN PRATAMA**

**20.03.030**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : PEMBERDAYAAN PEMILIK UMKM MELALUI PERLUASAN  
CAKUPAN PENJUALAN DAN PERBAIKAN KUALITAS  
KEMASAN DI DESA SEKARWANGI KECAMATAN  
MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Nama : Raihan Pratama

NRP : 20.03.030

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan

### **Pembimbing**

**Drs. Suradi, M.Si**

### **Mengetahui :**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia, serta kasih sayang yang telah diberikan sehingga praktikan bisa menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dengan tepat waktu.

Tersusunnya laporan ini tentu bukan karena usaha praktikan semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam laporan ini, diantaranya:

1. Suharma,S,Sos,MP.,Ph.D, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Drs. Suradi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Praktikum komunitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada praktikan dengan penuh kesabaran selama kegiatan praktikum laboratorium.
5. Popon Hasanah selaku Kepala Desa Sekarwangi beserta Perangkat Desa yang telah banyak membantu praktikan selama melakukan Praktikum Komunitas di Desa Sekarwangi.
6. Seluruh Ketua RW dan Ketua RT Desa Sekarwangi yang telah banyak membantu praktikan selama melakukan kegiatan Praktikum Komunitas
7. Masyarakat Desa Balewangi yang telah menerima praktikan dengan baik selama melakukan kegiatan Praktikum Komunitas

8. Rekan-rekan anggota kelompok Praktikum Komunitas kelompok Sembilan yang telah bekerja sama dengan baik selama melakukan kegiatan Praktikum Komunitas
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam kegiatan Praktikum Komunitas yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Praktikan menyadari bahwa penyusun Laporan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu diperlukan kritik dan saran agar laporan praktikum komunitas ini dapat disusun dengan lebih baik lagi. Praktikan berharap, laporan praktikum institusi ini bermanfaat bagi kepentingan akademis Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Jakarta, 15 November 2023

Praktikan

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum .....	2
1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas.....	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas .....	3
1.3 Fokus Praktikum .....	4
1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum .....	5
1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial yang Digunakan .....	6
1.5.1 Metode .....	6
1.5.2 Strategi dan Taktik .....	6
1.6 Teknologi Intervensi Komunitas yang Digunakan .....	8
1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum.....	11
1.7.1 Peran Fasilitator .....	11
1.7.2 Peran Edukasi.....	11
1.7.3 Peran Enabler (Pemercepat Perubahan) .....	11
1.8 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum .....	12
1.8.1 Tahap Persiapan .....	12
1.8.2 Tahap Pelaksanaan .....	13
1.8.3 Tahap Pengakhiran.....	16
1.9 Sistematika Laporan .....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	19
2.1 Konsep Masyarakat.....	19
2.1.1 Pengertian Masyarakat.....	19
2.1.2 Ciri-ciri Masyarakat .....	19

2.1.3	Dinamika Masyarakat .....	20
2.2	Konsep Masyarakat Pedesaan .....	20
2.2.1	Pengertian Masyarakat Pedesaan .....	20
2.2.2	Karakteristik masyarakat.....	20
2.3	Sistem Pemerintahan Lokal .....	21
2.3.1	Pengertian Pemerintahan Desa .....	21
2.3.2	Struktur Pemerintahan Desa .....	23
2.3.3	Kewenangan Desa.....	25
2.3.4	Tujuan Pemerintahan Desa.....	25
2.4	Kebijakan dan Program dalam Pengembangan Masyarakat .....	26
2.4.1	Pengertian Pemberdayaan .....	26
2.4.2	Prinsip Pemberdayaan .....	26
2.4.3	Bentuk Pemberdayaan Sosial .....	27
2.4.4	Model Pemberdayaan Sosial.....	28
2.4.5	Pengertian Pemberdayaan Keluarga .....	28
2.5	Konsep Intervensi Pekerjaan Sosial Komunitas.....	29
2.5.1	Pengertian Pekerjaan Sosial Komunitas .....	29
2.5.2	Model-model Pekerjaan Sosial Komunitas .....	30
2.5.3	Prinsip Pekerjaan Sosial Komunitas .....	31
2.5.4	Proses Pekerjaan Sosial Komunitas .....	32
2.5.5	Strategi, Taktik dan Teknik Pekerjaan Sosial Komunitas .....	33
2.5.6	Keterampilan Pekerjaan Sosial Komunitas .....	37
2.5.7	Peran Pekerjaan Sosial Komunitas.....	38
BAB III PROFIL KOMUNITAS.....		39
3.1	Latar Belakang.....	39
3.1.1	Sejarah Terbentuknya Desa Sekarwangi.....	39
3.1.2	Batasan Geografis .....	40
3.1.3	Perkembangan Masyarakat.....	40
3.2	Komponen Khusus Dalam Masyarakat.....	41
3.2.1	Karakteristik Demografi .....	41
3.2.2	Struktur Ekonomi.....	42

3.2.3 Sistem Nilai Budaya.....	43
3.2.4 Kondisi Perumahan.....	44
3.2.5 Sistem Kepemimpinan.....	44
3.2.6 Sistem Pengelompokan Masyarakat.....	45
3.2.7 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	45
3.2.8 Kemungkinan Menerima Perubahan.....	46
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	47
3.3.1 Kerjasama Masyarakat.....	47
3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat.....	48
3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat.....	48
3.3.4 Konflik Dalam Masyarakat.....	48
3.4 Potensi dan Sumber.....	49
3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak.....	50
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>	<b>51</b>
4.1 Inisiasi Sosial.....	52
4.1.1 Proses Inisiasi Sosial.....	52
4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial.....	54
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	56
4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial.....	56
4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial.....	57
4.3 Asesmen.....	58
4.3.1 Asesmen Awal.....	58
4.3.2 Asesmen Lanjutan.....	63
4.4 Penyusunan Rencana Intervensi.....	67
4.4.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi.....	67
4.4.2 Hasil Perumusan Rencana Intervensi.....	69
4.5 Pelaksanaan Intervensi.....	75
4.6 Evaluasi.....	76
4.7 Terminasi dan Rujukan.....	79
4.7.1 Lokakarya Desa, Lokakarya Kabupaten, dan Terminasi.....	79
4.7.2 Rujukan.....	80

BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	81
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum .....	81
5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	82
5.2.1 Faktor Pendukung.....	82
5.2.2 Faktor Penghambat.....	83
5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Makro .....	83
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	84
6.1 Kesimpulan.....	84
6.2 Rekomendasi .....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN .....	90



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Laju pertumbuhan Penduduk Desa Sekarwangi.....	41
Tabel 2 Jumlah KK di Desa Sekarwangi.....	41
Tabel 3 Sebaran Jumlah KK di Desa Sekarwangi.....	42
Tabel 4 Jumlah Tenaga Kerja di Desa Sekarwangi.....	43
Tabel 5 Kebudayaan di Desa Sekarwangi.....	43
Tabel 6 Struktur Kepemimpinan di Desa Sekarwangi.....	44
Tabel 7 Pengelompokan Masalah.....	60
Tabel 8 Prioritas Masalah.....	81
Tabel 9 Sistem Partisipan Pelaksanaan Program.....	70
Tabel 10 Jadwal Pelaksanaan Program.....	72
Tabel 11 RAB Pelaksanaan Program.....	72
Tabel 12 Analisis SWOT Program.....	73
Tabel 13 Form Evaluasi Hasil.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana.

Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII.

Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati

dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber.
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan.
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal.
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum**

### **1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas setiap profil lulusan. Adapun tujuan khusus praktikum komunitas agar mahasiswa memiliki :

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di Desa Sekarwangi.
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat Desa Sekarwangi.
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group / interest group.
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil Desa Sekarwangi.
5. Kemampuan untuk melakukan asesmen dan menemukan serta menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta

kebijakan sosial yang relevan dengan dengan permasalahan kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat terkait pemberdayaan di Desa Sekarwangi.

6. Kemampuan untuk merumuskan perencanaan intervensi dari adanya permasalahan pemasaran produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum optimal di Desa Sekarwangi
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi terkait pemberdayaan di Desa Sekarwangi
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan masyarakat di Desa Sekarwangi
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan masyarakat di Desa Sekarwangi

### **1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas**

#### **1. Mahasiswa**

Manfaat praktikum bagi mahasiswa antara lain :

- 1) Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis karier profesional sebagai pekerja sosial
- 2) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sekarwangi
- 3) Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat Desa Sekarwangi

#### **2. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Manfaat praktikum komunitas bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung antara lain :

- 1) Meningkatnya kualitas kurikulum terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

- 2) Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pekerjaan sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial
  - 3) Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial
3. Masyarakat dan Pemerintah Desa Sekarwangi

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah Desa Sekarwangi antara lain :

- 1) Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat pemilik UMKM untuk menangani permasalahan terkait pemberdayaan yang terjadi di Desa Sekarwangi
- 2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan dan memenuhi kebutuhan akan pemberdayaan di Desa Sekarwangi serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada
- 3) Mendapatkan masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia layanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan terkait pemberdayaan di Desa Sekarwangi
- 4) Mendapatkan masukan tentang peluang-pelunag pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

### **1.3 Fokus Praktikum**

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu analis jaminan sosial, analis sumber dana bantuan sosial, analis pemberdayaan sosial, analis penataan lingkungan sosial, dan analis penanggulangan bencana.

Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih untuk tujuan pengembangan

potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

Pada praktikum komunitas kali ini, praktikan mengambil fokus pada profil analisis pemberdayaan sosial karena Desa Sekarwangi memiliki pemasaran produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum optimal. Praktikan juga mendapati potensi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka optimalisasi penjualan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sekarwangi.

#### **1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum**

Kegiatan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung, diselenggarakan dengan menggunakan sistem block placement di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dimana praktikan selama 40 (empat puluh) hari dimulai pada tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023, dengan jam praktikum (6 sks x 170 menit x 14) : 60 = 14.280 menit atau sama dengan 238 jam, artinya praktikan bekerja selama 238 jam : 40 hari = 5.95 jam perhari (termasuk hari Sabtu dan Minggu) atau sesuai dengan waktu yang diminta oleh masyarakat, melakukan aktivitas praktikum di lapangan, yang dilaksanakan oleh praktikan di tempat tinggal masing-masing.

Praktikum Komunitas dilakukan dalam masyarakat di tingkat lokal yang menurut administrasi pemerintahan pada tingkat pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi, yakni Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, kecuali kegiatan pra-lapangan dan pasca-lapangan dilakukan di kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

## **1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial yang Digunakan**

### **1.5.1 Metode**

Praktik pekerjaan sosial makro pada komunitas menggunakan metode Community Organization atau Community Development (CO/CD) atau yang disebut dengan Community Work yaitu usaha untuk memecahkan masalah masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal guna mencapai keberfungsian sosial.

Metode ini digunakan oleh praktikan terkait dengan masyarakat dan dilakukan secara kolektif. Metode yang dilakukan praktikan menggunakan salah satu pendekatan yaitu pengembangan masyarakat lokal (locality development) dengan menekankan partisipasi aktif dari masyarakat.

### **1.5.2 Strategi dan Taktik**

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang usulkan dapat diterima oleh partisipan atau berbagai kalangan (stakeholders) yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan. Taktik menunjuk teknik-teknik spesifik termasuk perilaku-perilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Brager (1987) dan Holloway (1978) membagi tiga jenis taktik dalam pengembangan masyarakat, antara lain:

#### **1. Kolaborasi**

Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan di mana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada win-win solution, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju (mudah teryakinkan untuk sepakat) dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Ada dua jenis teknik kolaborasi, yaitu:

### 1) Implementasi

Yakni melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena masing-masing telah sepakat. Digunakan manakala sistem kegiatan dan sistem sasaran bekerja sama dengan kesepakatan akan perubahan yang diinginkan serta adanya dukungan pengambil keputusan akan alokasi dana yang dibutuhkan.

### 2) Capacity Building / Membangun Komunitas

Teknik ini dilakukan melalui partisipasi, mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk melibatkan anggota sistem klien dalam usaha perubahan atau pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

## 2. Kampanye

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Misalnya, sistem sasaran masih ingin berkomunikasi dengan sistem aksi, namun masih memerlukan konsensus agar perubahan dapat dilakukan; atau sistem sasaran mendukung perubahan, namun tidak atau belum memberikan alokasi sumber. Strategi ini relatif masih berfokus pada win-win solution. Ada dua jenis teknik kampanye :

### 1) Edukasi

Sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindak, yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.

### 2) Persuasi

Mengacu pada seni untuk meyakinkan orang lain agar menerima dan mendukung pandangan-pandangannya atau persepsinya mengenai suatu isu, persuasi dilakukan dalam dua cara, yaitu :



a) *Cooptation*

Meminimalkan kemungkinan terjadinya oposisi dengan cara menyerap atau melibatkan anggota-anggota sistem sasaran ke dalam sistem kegiatan. Pelibatan anggota kelompok sasaran secara individual disebut “informal cooptation”, sedangkan melibatkan sistem sasaran secara kelompok disebut “formal cooptation”.

b) *Lobbying*

Suatu bentuk persuasi yang mengarah pada perubahan kebijakan di bawah jelajah sistem pengendalian. Kegiatan diarahkan pada para elit yang menjadi kunci dalam perumusan kebijakan.

c) *Media Massa*

Mengembangkan dan menayangkan cerita-cerita yang bernuansa berita ke dalam media-media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum. Teknik ini digunakan untuk mendesak para pengambil keputusan untuk menyepakati cara-cara pemecahan masalah yang telah teridentifikasi.

## **1.6 Teknologi Intervensi Komunitas yang Digunakan**

Beberapa teknologi yang digunakan praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, yaitu:

### **1. Community Involvement**

Teknik ini digunakan selama praktikum berlangsung terutama pada tahap persiapan. Community Involvement (CI) adalah proses meleburkan diri ke dalam masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat di Desa Sekarwangi untuk membangun kepercayaan (trust building) antara praktikan dengan pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya agar setiap kegiatan dalam proses praktikum mendapat dukungan penuh dari pemerintah

desa, masyarakat dan stakeholders lainnya. Kegiatan yang praktikan ikuti yaitu posyandu, liwetan, proses perbaikan jalan, pembagian bantuan beras dari BULOG, Badan Pangan Nasional (BPN), dan PT. Pos Indonesia, pembagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), pembagian bantuan stunting, dan Evaluasi Desa se-Kecamatan Malangbong oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Garut.

## 2. *Transect Walk*

Teknik *transect walk* yaitu praktikan mengamati langsung kondisi lingkungan di Desa Sekarwangi. Praktikan melakukan *transect walk* untuk mengetahui wilayah desa baik dari kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transect walk* dilakukan pada tahap inisiasi sosial agar praktikan mendapatkan gambaran umum permasalahan dan potensi yang ada di Desa Sekarwangi. Praktikan juga dapat memperoleh gambaran mengenai interaksi sosial masyarakat di desa tersebut.

## 3. *Home Visit*

Praktikan melakukan kunjungan ke rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintah desa, isu permasalahan maupun kebutuhan yang diperlukan masyarakat di Desa Sekarwangi. Kegiatan *home visit* ini untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

## 4. *Community Meeting Forum (CMF)*

Teknik *Community Meeting Forum (CMF)* merupakan kegiatan diskusi dengan cara mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Sekarwangi. Teknik *Community Meeting Forum (CMF)* ini dilaksanakan untuk memperoleh aspirasi ide-ide dari target group maupun interest group tentang isu masalah sosial yang ada di tiap RW di Desa Sekarwangi serta potensi dan sumber yang tersedia.

### 5. *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Teknik *Methodology of Participatory Assessment (MPA)* merupakan pendekatan untuk menemukenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Praktikan melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama dengan masyarakat menentukan permasalahan, prioritas masalah, dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut.

Praktikan menerapkan kegiatan MPA dengan menggunakan media kertas untuk menyampaikan pendapat.

Praktikan bertindak sebagai fasilitator dalam pengungkapan berbagai masalah yang dirasakan oleh masyarakat. Penggunaan teknik ini menekankan bahwa masyarakat sadar akan keberadaan masalah dan sadar akan kebutuhan penyelesaiannya.

### 5. *Technology of Participation (ToP)*

*Technology of Participation (ToP)* adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut untuk menangani isu permasalahan yang menjadi prioritas agar tercapai kondisi yang diinginkan. Praktikan bertindak sebagai fasilitator untuk memperoleh pendapat dan aspirasi masyarakat dalam penanganan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Praktikan mendapatkan gambaran umum program yang akan dirancang.

Melalui hal ini, praktikan bersama masyarakat menyusun nama program, bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, pelaksana, waktu, pelaksana, sumber dana, dan indikator keberhasilan. Rencana ini merupakan pedoman dan langkah-langkah praktik intervensi yang akan dilakukan bersama masyarakat. Kegiatan ToP yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan kelompok kepentingan serta kelompok sasaran dalam pembahasan permasalahan serta perumusan perencanaan intervensi permasalahan yang menjadi fokus praktikan.

## **1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum**

### **1.7.1 Peran Fasilitator**

Peran fasilitator ini dilakukan praktikan dengan memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan pendapatnya. Peran ini dilakukan dengan mengadakan rembug warga dan beberapa diskusi dalam penggalian informasi serta membahas rencana intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu penanganan permasalahan terkait pemberdayaan di Desa Sekarwangi

### **1.7.2 Peran Edukasi**

Peran ini menuntut praktikan aktif dalam setting agenda. Pekerja sosial masyarakat tidak hanya membantu sepanjang proses pengembangan masyarakat, tetapi secara nyata memiliki input yang lebih positif dan terarah sebagai hasil dari pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Peranan edukasional terdiri dari peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, pelatihan.

### **1.7.3 Peran Enabler (Pemercepat Perubahan)**

Praktikan berperan membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam mengakses sistem sumber yang ada, menggali masalah dan mengembangkan kemampuannya agar dapat mengatasi masalah. Praktikan berperan sebagai enabler membantu pihak-pihak yang akan melaksanakan intervensi dalam mengembangkan relasi agar dapat bekerjasama dengan pihak lain dalam mengakses sumber yang ada di Desa Sekarwangi.

## **1.8 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum**

### **1.8.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan bertujuan agar praktikan dapat membekali diri sebaik mungkin sebelum terjun ke lapangan, beberapa kegiatan yang dilakukan saat tahap ini yaitu :

#### **1. Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa**

Kegiatan pembekalan praktikum dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2023 pukul 08.30-11.00 WIB di ruang kelas D.1.2 / D.1.3 Pembekalan ini dihadiri oleh Tim Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial serta mahasiswa Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Angkatan 2020. Pembekalan disampaikan oleh Ketua Prodi dan Kepala Laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Pembekalan ini membahas penjelasan teknis Pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dimulai pada tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023.

Kegiatan pembekalan kedua dilaksanakan pada Kamis, 26 Oktober 2023. Pembekalan ini dibagi ke dalam dua sesi yaitu sesi pertama dimulai pada pukul 13.00 – 15.00 oleh Tim Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang membahas teknis perjalanan ke Garut pada 31 Oktober 2023. Kemudian dilanjutkan pukul 15.00 – 16.00 oleh Dr. Yuti Ismudiyati, M.Si. terkait mekanisme penetapan penerima bantuan sosial warung makan indomie (warmindo).

#### **2. Pembekalan Praktikum dari Narasumber untuk Mahasiswa.**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jum'at 27 Oktober 2023 pada pukul 08.30 – 11.30. Pembekalan dihadiri oleh narasumber dari Kepala Dinas Kabupaten Garut Drs. Aji Sukarmaji, M.Si. yang membahas mengenai implementasi kebijakan dan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial, masalah, dan tantangannya di Kabupaten Garut, dengan sub bahasan :

- 1) Penyebaran populasi PPKS di Kabupaten Garut
- 2) Program unggulan dalam meningkatkan layanan bidang kesejahteraan sosial
3. Bimbingan pra-pelaksanaan

Bimbingan pra-pelaksanaan yang dilakukan praktikan bersama dosen pembimbing Drs. Suradi, M.Si. membahas tentang rencana kegiatan serta peninjauan awal ke tempat praktikum yaitu di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

#### 4. Peninjauan Awal

Peninjauan awal dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2023 pukul 07.00 – 14.30. Praktikan mengunjungi kantor Desa Sekarwangi dan bertemu dengan Kasi Kesejahteraan Dadan, S.Pd. menjelaskan maksud dan kedatangan praktikan dalam rangka praktikum komunitas yang akan diselenggarakan selama 40 hari di Desa Sekarwangi.

### **1.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, praktikan sudah siap untuk menjalankan beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya :

#### 1. Pelepasan Praktikan

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 bertempat di auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Kegiatan ini dihadiri oleh Suharna, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung serta seluruh mahasiswa program studi Pekerjaan Sosial, Rehabilitasi Sosial, serta Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

#### 2. Serah Terima Praktikan di Pendopo Kabupaten Garut

Proses serah terima praktikan di Kabupaten Garut dilaksanakan pada Selasa, 31 Oktober 2023 di Pendopo Kabupaten Garut. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Bupati Garut H. Rudy Gunawan, SH., MH.,MP yang sekaligus

melakukan penyematan simbolis kepada perwakilan praktikan sebagai tanda dibukanya rangkaian acara praktikum komunitas di Kabupaten Garut.

### 3. Serah Terima Praktikan di Desa Sekarwangi

Proses serah terima praktikan di Desa Sekarwangi, dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 di Kantor Desa Sekarwangi. Praktikan disambut oleh Kasi Kesejahteraan Dadan, S.Pd. yang juga menjadi pembimbing lapangan selama praktikan menjalankan praktikum di Desa Sekarwangi.

### 4. Inisiasi Sosial

Kegiatan inisiasi sosial dilakukan sebagai langkah awal untuk membangun relasi dengan masyarakat Desa Sekarwangi. Kegiatan dalam tahap ini meliputi kegiatan *home visit*, *community involvement*, *transect walk* dan diskusi informal disertai dengan menyampaikan maksud dan tujuan praktikum. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat, membangun kesepakatan bersama masyarakat dalam rangka penyiapan kerjasama dengan masyarakat, dan memahami karakteristik komunitas dengan melakukan pengumpulan data terkait profil. Kegiatan inisiasi sosial Desa Sekarwangi dilaksanakan pada 1 November – 4 November 2023.

### 5. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan kegiatan diskusi dengan tujuan mengembangkan komunikasi intensif antar warga masyarakat, menumbuhkan atau memanfaatkan kelompok masyarakat sebagai media untuk berdiskusi tentang perubahan, dan memfasilitasi warga untuk mengorganisir diri dalam melakukan perubahan. Pengorganisasian sosial dilaksanakan pada 5-8 November 2023.

Kegiatan pengorganisasian sosial dilaksanakan dengan mengidentifikasi organisasi lokal yang ada di Desa Sekarwangi dan mengadakan kegiatan *community meeting* atau *rembug warga* untuk kemudian dilakukan perencanaan intervensi dan identifikasi kedekatan potensi dan sumber yang tersedia.

## 6. Asesmen

Kegiatan asesmen dilaksanakan pada 9 – 15 November 2023 secara partisipatif yaitu praktikan mengkaji dan menganalisa informasi lebih dalam mengenai permasalahan sosial yang telah dipilih sebagai fokus penanganan menggunakan *Methodology Participatory Assessments (MPA)*. Selain menggunakan teknik partisipatif, asesmen juga dapat menggunakan teknik non partisipatif seperti wawancara dan studi dokumentasi berkaitan dengan data-data permasalahan dan potensi sumber yang berada di Desa Sekarwangi.

Asesmen terbagi menjadi dua tahapan yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen awal dilaksanakan untuk menemukenali masalah, pemetaan wilayah, target group dan interest group, potensi dan sumber serta menentukan prioritas permasalahan yang akan diintervensi. Kemudian dilanjutkan dengan asesmen lanjutan yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang akan diintervensi seperti sebab akibat, populasi penyebarannya, faktor pendukung, dan faktor penghambat melalui pohon analisis sebab akibat masalah, identifikasi kebutuhan, dan diskusi informal.

## 7. Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Kegiatan perumusan atau penyusunan rencana intervensi sebagai rencana tindak lanjut ini dilaksanakan pada November 2023 secara partisipatif menggunakan *Technology of Participation (ToP)*.

Pada ToP ini praktikan mengajak target group dan interest group untuk menentukan nama program, bentuk kegiatan, tujuan, pelaksana, sasaran, waktu, biaya sumber dana dan indikator keberhasilan berdasarkan hasil asesmen yang telah dianalisis bersama sehingga tercipta program Pemberdayaan Kepada Masyarakat Desa Sekarwangi melalui pelatihan pemanfaatan E-commerce dan edukasi perbaikan kualitas produk.



## 8. *Public Hearing*

Kegiatan ini pada dasarnya dilakukan praktikan untuk memastikan rencana intervensi yang disusun disepakati bersama oleh seluruh pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat Desa Sekarwangi. Dilaksanakan pada tanggal Rabu, 22 November 2023, Kegiatan ini juga bertujuan untuk meminimalisir miskomunikasi antara praktikan dengan pihak yang akan diajak bekerja sama dalam pelaksanaan rencana intervensi, serta untuk memastikan komitmen masyarakat nantinya saat pelaksanaan program.

## 9. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rencana intervensi yang telah disusun. Dilaksanakan pada Senin, 27 November 2023 kegiatan pelaksanaan intervensi disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rencana tindak lanjut dari program pemberdayaan kepada Masyarakat Desa Sekarwangi Melalui pelatihan pemanfaatan *E-commerce* dan edukasi perbaikan kualitas produk oleh praktikan yang terdiri dari pelatihan penggunaan *E-commerce* dalam penjualan produk UMKM dan edukasi terkait perbaikan kualitas kemasan.

## 10. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Evaluasi dilaksanakan pada 5-6 Desember 2023. Evaluasi terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil

### **1.8.3 Tahap Pengakhiran**

Tahap pengakhiran dilakukan karena masa praktikum selama 40 hari di Desa Sekarwangi telah berakhir. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu :

## 1. Lokakarya Desa sekaligus Terminasi

Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Kegiatan terminasi dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2023 yang sekaligus praktikan melakukan Lokakarya Desa yaitu pemaparan rangkaian aktivitas yang dilakukan praktikan selama 40 hari di Desa Sekarwangi.

Kegiatan ini juga diisi dengan penyerahan plakat secara simbolis kepada Kepala Desa Sekarwangi Popon Hasanah. Terminasi juga dilakukan melalui Lokakarya Kabupaten yang dilaksanakan pada Senin, 11 Desember 2023 bertempat di Pendopo Kabupaten Garut beserta pembagian bantuan Warmindo. Acara tersebut dihadiri oleh Bupati Garut H. Rudy Gunawan.

## 2. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Praktikan merujuk program kebutuhan dan beberapa usulan warga dalam meningkatkan penjualan produk secara berkelanjutan di Desa Sekarwangi kepada Pemerintahan Desa Sekarwangi.

### 1.9 Sistematika Laporan

**BAB I PENDAHULUAN** berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih.

**BAB III PROFIL KOMUNITAS** berisi latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya), komponen khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan, kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat, Identifikasi Potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, non-material, finansial, sumber alamiah, dsb., masalah sosial utama yang nampak:

**BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM** berisi inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi (gambarkan evaluasi dan hasil), terminasi dan rujukan.

**BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM** berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

**BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI** berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Masyarakat**

#### **2.1.1 Pengertian Masyarakat**

Pengertian komunitas menurut Soerjono Soekanto (2010:132) diartikan sebagai berikut:

“Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan - kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.”

Menurut Koentjaraningrat (2014:122) Komunitas memiliki definisi lain yaitu, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terikat oleh suatu identitas bersama.

Berdasarkan pengertian menurut pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunitas dapat diartikan juga sebagai masyarakat yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu, memiliki ketertarikan satu sama lain serta saling membutuhkan satu sama lain. Komunitas juga merupakan kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi.

#### **2.1.2 Ciri-ciri Masyarakat**

Menurut pendapat Soerjono Soekanto, ciri-ciri dari sebuah masyarakat adalah:

1. Sekumpulan manusia yang hidup secara bersama, minimal terdiri dari dua orang
2. Saling membaur dan bergaul dalam waktu yang lama

3. Berkumpulnya manusia tersebut akan menghasilkan manusia baru
4. Terdapat sistem peraturan yang mengatur hubungan antar manusia
5. Terdapat sistem komunikasi di dalamnya
6. Masing-masingnya menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan
7. Sistem kebersamaan yang ada menimbulkan kebudayaan

### **2.1.3 Dinamika Masyarakat**

Menurut (H. Smith). Dinamika berarti tingkah laku individu yang satu secara langsung mempengaruhi individu yang lain secara timbal balik. Dinamika menunjukkan adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Kelompok merupakan suatu unit yang terdapat lebih dari satu individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat untuk kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi.

## **2.2 Konsep Masyarakat Pedesaan**

### **2.2.1 Pengertian Masyarakat Pedesaan**

Menurut Sukardjo Kartohadi adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Menurut Bintaro desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan cultural yang terdapat disuatu daerah dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal-balik dengan daerah lain..Memahami dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan sosial dan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

### **2.2.2 Karakteristik masyarakat**

Dalam buku Sosiologi karangan Ruman Sumadilaga seorang ahli Sosiologi "Talcot Parsons" menggambarkan masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional (Gemeinschaft) yang mebnenal ciri-ciri sebagai berikut:

1. Afektifitas ada hubungannya dengan perasaan kasih sayang, cinta , kesetiaan dan kemesraan. Perwujudannya dalam sikap dan perbuatan tolong menolong, menyatakan simpati terhadap musibah yang diderita orang lain dan menolongnya tanpa pamrih.
2. Orientasi kolektif sifat ini merupakan konsekuensi dari Afektifitas, yaitu mereka mementingkan kebersamaan, tidak suka menonjolkan diri, tidak suka akan orang yang berbeda pendapat, intinya semua harus memperlihatkan keseragaman persamaan.
3. Partikularisme pada dasarnya adalah semua hal yang ada hubungannya dengan keberlakuan khusus untuk suatu tempat atau daerah tertentu. Perasaan subyektif, perasaan kebersamaan sesungguhnya yang hanya berlaku untuk kelompok tertentu saja. (lawannya Universalisme)
4. Askripsi yaitu berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan suatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan atau keturunan, (lawanya prestasi).
5. Kekabaran (diffuseness). Sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan eksplisit. Masyarakat desa menggunakan bahasa tidak langsung, untuk menunjukkan sesuatu. Dari uraian tersebut (pendapat Talcott Parson) dapat terlihat pada desa-desa yang masih murni masyarakatnya tanpa pengaruh dari luar.

## **2.3 Sistem Pemerintahan Lokal**

### **2.3.1 Pengertian Pemerintahan Desa**

Menurut Syafi'ie secara etimologi, pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Perintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti didalamnya terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhan akan keharusan;
2. Setelah ditambah awalan "pe" menjadi pemerintah, yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah.;

3. Setelah ditambah lagi akhiran “an” menjadi pemerintahan, berarti perbuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut. Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri, jadi tidak diartikan sebagai Pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutif saja, melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya termasuk legislatif dan yudikatif.

“Perintah” atau “pemerintahan” dalam bahasa Inggris dipergunakan kata “*government*” kata yang berasal dari suku kata “*to govern*”. Tetapi “perintah” disalin dengan “*to order*” atau “*to command*” dengan lain kata “*to command*” tidak diturunkan dari “*to govern*”. Dari keempat ciri khas dari kata perintah diatas mempunyai makna/pengertian yaitu: “keharusan” berarti dituangkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan; adanya “wewenang” berarti menunjukkan syahnya perintah yang diberikan, tanpa adanya wewenang perintah dianggap tidak syah dan hilanglah kekuatan hukum dari perintah itu. Wewenang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan Pasal 1 (angka 5) adalah hak yang dimiliki oleh Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan atau penyelenggara negara lainnya untuk mengambil keputusan dan/atau tindakan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Demikian juga kata “memerintah” diartikan sebagai menguasai atau mengurus negara atau daerah sebagai bagian dari negara. maka kata “pemerintah” berarti kekuasaan untuk memerintah suatu negara.

Pemerintahan desa yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa : Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa menurut IGO (*Inlansche Gemeente Ordonnantie*) adalah peraturan zaman penjajahan yang umurnya panjang, artinya bahwa berlakunya peraturan tersebut jauh memasuki jaman R.I. Peraturan lain yang masih berlaku atau belum diganti ialah Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP).

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 2) , desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) ataudesa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Sedangkan menurut (Widjaja, 2008:3) Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa dan dilandasi pemikiran otonomi asli, demokratisasi, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 pengertian dari desa yaitu, Desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa desa merupakan suatu daerah tempat tinggal penduduk yang jauh dari kota, adanya homogenitas pada pendudukdesa baik dalam hal mata pencaharian mayoritas agraris, nilai kebudayaan maupun tingkah laku, dan hubungan antar penduduk yang akrab.

### **2.3.2 Struktur Pemerintahan Desa**

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa yang meliputi:

1. Kepala Desa

Pasal 26 ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, menyatakan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang



ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk tiga kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. Kepala Desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat.

## 2. Perangkat Desa

Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Dalam pasal 48 Undang-undang 31 Nomor 6 Tahun 2014, Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota. Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. perangkat desa juga mempunyai tugas untuk mengayomi kepentingan masyarakatnya.

## 3. Badan Permusyawaratan Desa

Pasal 55 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, menyebutkan bahwa Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai fungsi membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa. BPD berfungsi

menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

### **2.3.3 Kewenangan Desa**

Kewenangan Desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 meliputi:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
2. Kewenangan lokal berskala Desa;
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **2.3.4 Tujuan Pemerintahan Desa**

Menurut Widjaja, dalam menjelaskan fungsi dan tugasnya Pemerintahan Desa memiliki beberapa tujuan yang harus di penuhi diantaranya:

1. Penyeragaman Pemerintah Desa;
2. Belum terlaksana sepenuhnya, masih berkisar pada sumbangsumbangandesa;
3. Memperkuat Pemerintahan Desa;
4. Mampu menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya dalam pembangunan. Pembangunan digerakan dari "atas" bukan dari "bawah".
5. Masyarakat digerakan secara mobilisasi;
6. Penyelenggaraan administrasi desa yang makin meluas dan efektif masih jauh dari yang diharapkan khususnya sumber daya manusia (SDM); dan
7. Pemberikan arah perkembangan dan kemajuan masyarakat (ketahanan masyarakat desa).

## **2.4 Kebijakan dan Program dalam Pengembangan Masyarakat**

### **2.4.1 Pengertian Pemberdayaan**

Winarni (2004) dalam Suryana (2010: 18) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal “pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), terciptanya kemandirian”. Keberdayaan masyarakat oleh Mardikanto dan Soebiato dalam Sumodiningrat (1997: 61) diartikan sebagai “kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan”.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013: 27) bahwa Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk :

1. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlakukan;
2. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Mardikanto dan Soebiato (Parsons, et al., 1994).

### **2.4.2 Prinsip Pemberdayaan**

Menurut Suharto (1997:216-217) terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial, yaitu:

1. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.

2. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
3. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
4. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
5. Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan mengahrgai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
6. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
8. Tingkat kesadaran merupakan kunci pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
9. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
10. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
11. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunanekonomi secara paralel.

#### **2.4.3 Bentuk Pemberdayaan Sosial**

Menurut UU nomor 11 tahun 2009 pasal 12 tentang Kesejahteraan Sosial, terdapat 11 bentuk pemberdayaan sosial, yaitu:

1. Diagnosis dan pemberian motivasi;
2. Pelatihan keterampilan;
3. Pendampingan;
4. Pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha;
5. Peningkatan akses pemasaran hasil usaha;

6. Supervisi dan advokasi sosial;
7. Penguatan keserasian sosial;
8. Penataan lingkungan;
9. Penguatan kelembagaan masyarakat;
10. Kemitraan dan Penggalangan dana
11. Bimbingan lanjut.

#### **2.4.4 Model Pemberdayaan Sosial**

Menurut UU nomor 11 tahun 2009 pasal 12 tentang Kesejahteraan Sosial, terdapat lima model pemberdayaan sosial, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan dan kemauan;
2. Penggalian nilai-nilai dasar;
3. Penggalian potensi dan sumber daya;
4. Pemberian akses; dan
5. Pemberian bantuan usaha

#### **2.4.5 Pengertian Pemberdayaan Keluarga**

Pemberdayaan atau *empowerment* berawal dari kata daya (*power*). Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam. Secara konseptual, pemberdayaan keluarga adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat keluarga, terutama keluarga miskin atau keluarga tidak bisa mencapai tujuan kehidupan berkeluarga. Dengan kata lain memberdayakan keluarga adalah memampukan dan memandirikan keluarga. Keberdayaan keluarga merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu keluarga bertahan, dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuannya (Sunarti, 2012).

Pemberdayaan keluarga adalah intervensi keperawatan yang dirancang dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan keluarga, sehingga anggota keluarga memiliki kemampuan secara efektif merawat anggota keluarga dan mempertahankan kehidupan mereka. Pemberdayaan keluarga adalah mekanisme yang memungkinkan terjadinya perubahan kemampuan keluarga sebagai dampak positif dari intervensi keperawatan yang berpusat pada keluarga

dan tindakan promosi kesehatan serta kesesuaian budaya yang mempengaruhi tindakan pengobatan dan perkembangan keluarga (Ardian, 2014).

## **2.5 Konsep Intervensi Pekerjaan Sosial Komunitas**

### **2.5.1 Pengertian Pekerjaan Sosial Komunitas**

Menurut Netting (2004), tahapan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Inisiasi Sosial;
2. Pengorganisasian Sosial;
3. Asesmen sosial;
4. Penyusunan Rencana Intervensi;
5. Pelaksanaan Intervensi;
6. Evaluasi, Terminasi dan Rujukan Sosial.

Netting (2001) mengatakan bahwa pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas. Praktik pekerjaan sosial ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial.

Glen dalam Budiman Mahmud Mustafa & Jajang Gunawijaya (2015), mengemukakan bahwa secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu konsep intervensi dalam kaitannya dalam praktik komunitas. Model intervensi ini sangat memperhatikan aspek masyarakat dimana didalamnya sangat terasa unsur pendidikan dan upaya mengubah suatu komunitas tersebut.

Sejalan dengan pendapat Netting, Edi Suharto (2010) juga menyatakan bahwa, pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Pengembangan masyarakat mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, kerjasama dan proses belajar yang

berkelanjutan. Pendidikan, pendampingan dan pemberdayaan adalah inti pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat berkenaan dengan bagaimana mempengaruhi struktur dan relasi kekuasaan untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang mencegah orang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Westoby dan Dowling (2013) dalam Ellya Susilowati (2019) menjelaskan bahwa dasar dari pengembangan masyarakat adalah dialog yang dilakukan pada pertemuan masyarakat untuk mendalami, responsif dalam rangka membangun pemahaman, makna, dan tindakan kreatif bersama berkaitan dengan pengembangan masyarakat.

### **2.5.2 Model-model Pekerjaan Sosial Komunitas**

Jack Rothman dalam Edi Suharto (2010:42) mengemukakan bahwa tiga model pendekatan di dalam praktek pekerjaan sosial, yaitu:

1. Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

2. Perencanaan sosial

Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi dan kekurangan gizi) .

3. Aksi sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses

pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (distribution of resources) dan pengambilan keputusan (distribution of decision making). Pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur.

Mereka miskin sebab dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (equality) dan keadilan (equity).

### **2.5.3 Prinsip Pekerjaan Sosial Komunitas**

Prinsip-prinsip dasar pekerjaan sosial tersebut meliputi: keyakinan akan martabat dan harga diri manusia, keyakinan akan adanya hak manusia untuk menentukan nasibnya sendiri, keyakinan akan adanya hak yang sama bagi setiap manusia, serta keyakinan akan adanya tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan setiap manusia termasuk tugas profesionalnya.

Selanjutnya dalam praktik, pekerja sosial dituntut untuk mengenali, memahami, serta menginternalisasikan beberapa nilai sebagai berikut :

1. Penerimaan (acceptance)
2. Komunikasi (communication)
3. Partisipasi (participation)
4. Bersikap adil, tidak terlalu memuji ataupun mencela
5. Menghargai kerahasiaan dari privacy kliennya
6. Mawas diri pada pekerja sosial
7. Memakai rasio dalam memberikan tanggapan yang objektif
8. Fleksibel

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sikap pekerja sosial dilandasi oleh prinsip-prinsip dasar profesional, nilai-nilai masyarakat secara umum serta



nilai-nilai masyarakat tempat dilaksanakannya praktik pekerjaan sosial. Dan pada dasarnya sikap profesional tersebut terletak pada pengendalian diri pekerja sosial untuk tetap mampu bersikap objektif tanpa pernah kehilangan sikap sebagai manusia biasa.

Dapat pula diartikan sikap profesional pekerja sosial terutama berarti kemampuannya untuk mengenali dan menggunakan dirinya sendiri dalam suatu hubungan profesional dengan kliennya. Seperti juga hal pekerja sosial harus memilih kemampuan untuk memahami berbagai aspek pada klien serta lingkungan. Pemilikan sikap profesional tersebut merupakan proses dan merupakan hasil belajar dari para pekerja sosial itu sendiri baik dari penelaahannya maupun pengalamannya secara praktis.

Pemilikan sikap tersebut tidak diragukan lagi dalam proses pemberian bantuan, sehingga hubungan pemberian bantuan bukan diciptakan oleh teknik-teknik pemberian bantuan melainkan oleh pemberi bantuan itu sendiri dalam hal ini adalah pekerja sosial profesional.

#### **2.5.4 Proses Pekerjaan Sosial Komunitas**

Menurut Dubois, proses intervensi komunitas yakni:

1. Persiapan untuk bekerjasama
2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya
3. Pembentukan dan pengembangan partnership
4. Pemaknaan tantangan-tantangan
5. Penentuan arah kegiatan
6. Penggalan sumberdaya
7. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya
8. Membentuk tim
9. Membingkai solusi
10. Memperkuat motivasi kerja sama
11. Mengaktifkan dan memperkuat interaksi sosial antar anggota kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial
12. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya

13. Memperluas peluang-peluang

### **2.5.5 Strategi, Taktik dan Teknik Pekerjaan Sosial Komunitas**

Strategi dan teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi dan Taktik

##### a. Kolaborasi.

Kolaborasi adalah kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antarindividu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menggapai sebuah cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang berkolaborasi.

Taktik yang digunakan dalam berkolaborasi adalah:

#### 1) Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

#### 2) Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas adalah peningkatan kemampuan masyarakat dan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk menggerakkan kembali masyarakat, maka diperlukan dorongan-dorongan untuk menyadarkan kembali peran yang dimiliki masyarakat melalui pengembangan kapasitas.

### 3) Kampanye

Kampanye menurut Rogers dan Storey adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Dalam kampanye, ada komunikasi dua arah yang memiliki dua pengaruh, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung menggunakan media yang membentuk pendapat umum kemudian memberi dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut.

Taktik yang digunakan dalam kampanye adalah:

#### 1) Edukasi

Edukasi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) sama artinya dengan (perihal) pendidikan. Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Secara khusus Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang melakukan proses didik kepada seseorang adalah pendidik. Sedangkan seseorang yang mendapatkan proses didik dari seorang pendidik biasa disebut didikan. (Mustofa, 2021).

#### 2) Persuasi

Persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui persuasi setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain. Persuasi pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antar manusia dalam kondisi di mana kedua belah pihak sama-sama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak. Bila berkomunikasi dengan sesama, setiap individu berharap pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipercayai. Persuasif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain.

## 2. Teknik

Teknik yang digunakan adalah:

### 1. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kontak awal sebelum melakukan asesmen. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

### 2. Community Involvement

Proses sosial dimana kelompok-kelompok tertentu dengan kebutuhan bersama yang tinggal di wilayah geografis tertentu secara aktif mengejar identifikasi kebutuhan mereka, mengambil keputusan dan membangun mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ini. Community involvement juga melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai proyek-proyek pembangunan atau dalam pelaksanaannya.

### 3. *Transect Walk*

*Transect Walk* adalah latihan kelompok yang mengharuskan berjalan di antara dua titik untuk menyeberang atau transek suatu komunitas. Kelompok mengeksplorasi sumber daya lingkungan dan sosial, kondisi dan sistem dengan mengamati, menanya, mendengarkan, melihat dan menghasilkan diagram transek. (Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities, 2021).

*Transect Walk* mengungkapkan lokasi dan distribusi sumber daya, infrastruktur, interaksi sosial, lanskap, pola penggunaan lahan, dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah sasaran. Latihan ini melibatkan anggota kelompok berbicara dengan orang-orang di masyarakat dan observasi aktif lingkungan untuk menangkap informasi kunci (misalnya, aset, bahaya, mata pencaharian) yang kemudian digunakan dalam klasifikasi zona (yaitu, penggunaan lahan, kerentanan, kondisi sosial).

Percakapan sepanjang cara menawarkan kesempatan untuk mendengar perspektif dari beragam anggota masyarakat dan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana karakteristik fisik dan sosial dan hubungan telah berubah dari waktu ke waktu.

#### 4. *Home Visit*

Kunjungan rumah adalah cara penyampaian layanan di seluruh setting praktik pekerjaan sosial berdasarkan keuntungan memberikan layanan kepada klien dalam "lingkungan alami" mereka. Kunjungan rumah memberikan kontribusi yang beragam sebagai komponen dari keseluruhan layanan kepada klien, mulai dari kunjungan satu kali dalam konteks layanan disampaikan dalam pengaturan lain ke rumah kunjungan sebagai metode utama pemberian layanan. Tujuan utama kunjungan rumah untuk memungkinkan proses, sumber daya, atau fokus risiko (Allen & Tracy, 2004) dan dapat berubah seiring berjalannya waktu hubungan pekerja sosial-klien. (Allen & Tracy, 2008)

#### 5. Community Meeting

Rembuk warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan dan penjarangan aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan. (Kecamatan Sukajadi, 2021)

#### 6. Sustainable Livelihood Framework

Kerangka penghidupan berkelanjutan menyajikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi penghidupan masyarakat, dan hubungan khas antara faktor-faktor tersebut. Hal ini dapat digunakan baik dalam perencanaan kegiatan pembangunan baru dan menilai kontribusi terhadap keberlanjutan mata pencaharian yang dibuat oleh kegiatan yang ada. (Department for International Development United Kingdom, 2021). Pendekatan penghidupan berkelanjutan memfasilitasi identifikasi prioritas praktis untuk tindakan yang didasarkan pada pandangan dan kepentingan mereka yang terkait tetapi bukan merupakan obat mujarab. Ini tidak menggantikan alat lain, seperti pembangunan partisipatif, pendekatan sektoral, atau pembangunan pedesaan terpadu. Namun, itu

membuat hubungan antara orang-orang dan lingkungan pendukung secara keseluruhan yang mempengaruhi hasil dari strategi mata pencaharian. Ini memberi perhatian pada potensi yang melekat pada orang-orang dalam hal keterampilan mereka, jaringan sosial, akses ke sumber daya fisik dan keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lembaga inti. (Serrat, 2017).

#### 7. Metode Partisipatory Assesment ( MPA )

Metode Partisipatory Assesment (MPA) adalah suatu teknik dalam pengembangan masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasisituasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, penyebab dari masalah tersebut serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki. Teknik ini dimaksudkan untuk memancing partisipasi masyarakat yang enggan, takut atau malu mengungkapkan ide.

#### **2.5.6 Keterampilan Pekerjaan Sosial Komunitas**

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pekerja sosial dalam intervensi komunitas menurut Mayo yakni:

1. Keterampilan menjalin relasi (engagement)
2. Keterampilan dalam melakukan penilaian (assesment), termasukpenilaian kebutuhan (need assesment)
3. Keterampilan melakukan riset atau investigasi
4. Keterampilan melakukan dinamika kelompok
5. Keterampilan bernegosiasi
6. Keterampilan berkomunikasi
7. Keterampilan dalam melakukan konsultasi
8. Keterampilan manajemen, termasuk manajemen waktu dan dana.
9. Keterampilan mencari sumber dana, termasuk pula pembuatan permohonan bantuan

10. Keterampilan dalam penulisan dan pencatatan khusus laporan

11. Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi

### **2.5.7 Peran Pekerjaan Sosial Komunitas**

Pada kegiatan praktikum komunitas tataran pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan sosial ini, praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

#### **1. Fasilitator**

Pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok.

#### **2. Broker**

Pekerja sosial menghubungkan kebutuhan seseorang dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan.

#### **3. Social Planner**

Peranan ini diimplementasikan dalam bentuk perancangan intervensi yang telah dilakukan. Peran ini pula dapat dikatakan sebagai manajer kasus dalam kaitannya dengan pengaturan terhadap pihak-pihak yang dilibatkan yang dapat memiliki peran positif. Penerapan peran ini tetap berbasis masyarakat sehingga praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat atau TKM (Tim Kerja Masyarakat).

## **BAB III**

### **PROFIL KOMUNITAS**

#### **3.1 Latar Belakang**

##### **3.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Sekarwangi**

Sejarah desa berbicara historis tentang desa sekarwangi, keberadaan tidak terlepas dari salah satu nama kampung yaitu Kp.sekarwangi. kata sekarwangi berasal dari dua suku kata yaitu kata sekar dan wangi, kata sekar artinya abu/debu yaitu pada tahun 1965 ada sejumlah gerombolan yang di kenal dengan nama DI /TII yang bermaksud mendirikan agama islam di jawa barat. Tetapi akhirnya di hadang oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) konon katanya yang membakar kampung sekarwangi Sehingga adalah TNI karena berprasangka bahwa gerombolan DI/TII bersembunyi di rumah-rumah warga. banyak sekar/abu dimana-mana. Sedangkan kata wangi artinya harum, maksud harum disini adalah keindahan dan keasrian desa sekarwangi bahkan konon menurut cerita orang tua jaman dahulu, orang asing pun menangis ingin melihat keindahan dan kemajuan desa sekarwangi singkatnya sekarwangi akan menjadi tujuan para turis mancanegara.

Pada jaman dahulu ada lima sekawan yang berjuang menyebarkan agama Islam di Jawa Barat diantaranya, Prabu Siliwangi, Prabu Sekar Manapa, Syeh Maulana Yusuf, Syeh Sarif Hidayat, Syeh Japar Sidiq. Mereka Konon sebelum berpisah untuk melanjutkan misi perjuangan mereka bermusyawarah di cisaka untuk menentukan tujuannya masing-masing. Prabu Siliwangi pergi ke hutan Rimba konon menurut cerita berubah wujud menjadi seekor Harimau di daerah sancang wilayah garut Selatan. Prabu sekar Manapa menetap di Kampung Sekarwangi hingga beliau Wafat (Tilem=menghilang tanpa jejak). Syeh Maulana Yusuf pergi ke daerah banten dan menetap disana hingga beliau wafat. Syeh Sarif Hidayat pergi ke daerah Cirebon menetap hingga wafat disana sedangkan Syeh Jafar Sidiq menuju ke gunung Haruman yang masih berada di wilayah Garut, menetap hingga wafat disana. Kelima sekawan tersebut bersepakat untuk melakukan pertemuan setiap bulan rabu'ul awal(Mulud).



Sedangkan yang namanya Embah Dalem Papak atau nama aslinya Raden Wangsa Muhammad, adalah sosok pejuang Islam yang mengemban tugas sebagai dukun sunat/Mengkhitan laki-laki untuk mengesahkan masuk Islam tetapi cara mengkhitan tersebut, dihabiskan atau dengan istilah bahasa Sunda sampai papak. Hingga beliau mendapat julukan Embah Dalem Papak. dan menurut sejarah alat khitanan tersebut beliau simpan di dua tempat. Setengahnya di simpan di daerah Sakawayana, dahulu kala masih wilayah Desa Sekarwangi dan yang setengahnya lagi beliau simpan di Kp. Muhara tepatnya di pasir Karang gantungan. dan sampai sekarang dijadikan tempat berziarah dan dianggap sebagai makam kramat.

### **3.1.2 Batasan Geografis**

Luas wilayah Desa Sekarwangi 527.327ha, yang terdiri dari 3(Tiga) Dusun dengan jumlah 6 RW dan 27 RT. dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong
2. Sebelah timur : Desa MekarAsih Kecamatan Malangbong
3. Sebelah selatan : Desa Sakawayana Kecamatan Malangbong
4. Sebelah Barat : Desa Mekarsari, Kec. Selaawi, & Limbangan

### **3.1.3 Perkembangan Masyarakat**

Masyarakat Desa Sekarwangi didominasi oleh para petani dan pekerja ladang / kebun untuk mencukupi kebutuhan mereka. Beberapa tahun terakhir perkembangan juga dirasakan melalui bangkitnya beberapa pelaku usaha makanan khas Sekarwangi yaitu Citruk yang berbahan dasar dari singkong. Tingkat urbanisasi yang tinggi dari desa menuju kota juga mempengaruhi keadaan di desa dimana hanya didominasi oleh orang tua dan anak-anak saja.

### 3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat

#### 3.2.1 Karakteristik Demografi

Laju pertumbuhan penduduk Desa Sekarwangi pada kurun tiga tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Laju pertumbuhan Penduduk Desa Sekarwangi

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2021	3.079	2.864	5.961
2	2022	3.147	2.911	6.058
3	2023	3.169	2.916	6.105

*Sumber: data Desa Sekarwangi*

Selanjutnya, yaitu jumlah kepala keluarga Desa Sekarwangi pada kurun tiga tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2 Jumlah KK di Desa Sekarwangi

No	Tahun	Jumlah Rumah tangga/KK
1	2021	1.586 kepala keluarga
2	2022	1.653 kepala keluarga
3	2023	1.681 Kepala Keluarga

*Sumber: data Desa Sekarwangi*

Terkahir, Sebaran jumlah kepala keluarga di Desa Sekarwangi pada tahun 2023, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3 Sebaran Jumlah KK di Desa Sekarwangi

No	Nama dusun	Jumlah rumah tangga/KK	Kepadatan per km <sup>2</sup>	Sex ratio
1	Dusun 1 (Rw.01-02)	710	0.16%	50-45%
2	Dusun 2 (Rw.03-04)	477	0.13%	50-45%
3	Dusun 3 (Rw.05-06)	494	0.14%	50-45%
<b>Jumlah</b>		<b>1.681</b>	0.14%	50-45%

*Sumber: data Desa Sekarwangi*

### 3.2.2 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi di Desa Sekarwangi belum teridentifikasi secara detail terkait berbagai macam profesi yang dianut oleh para penduduknya. Hal ini dikarenakan Desa Sekarwangi masih memiliki masalah dalam ketenaga kerjaan khususnya di wilayah pedesaan.

Masalah ketenaga kerjaan tersebut disebabkan oleh pembangunan yang tidak merata sehingga muncul *gap* antara desa dan kota. Kurangnya lapangan pekerjaan di Desa Sekarwangi juga membuat angka pengangguran meningkat cukup tinggi, hal ini juga yang membuat masyarakat Desa Sekarwangi berbondong-bondong melakukan urbanisasi. Data terbaru mengenai jumlah ketenaga kerjaan yang ada di Desa Sekarwangi, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4 Jumlah Tenaga Kerja di Desa Sekarwangi

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah pencari kerja	261
2	Yang Bekerja	5320
3	Belum bekerja	511
Jumlah		6092

*Sumber: data desa Sekarwangi*

### 3.2.3 Sistem Nilai Budaya

Secara umum, tidak ada kesenian / budaya khas yang diwariskan dari para pendahulu Desa Sekarwangi kepada masyarakatnya. Namun ada beberapa kesenian yang berbasis pada agama, bela diri, dan alat music yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5 Kebudayaan di Desa Sekarwangi

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Qosidah Rebana	6	Aktif
2	Pencak silat	2	Aktif
3	Dogar	-	Tidak Aktif
4	Debus	-	Tidak Aktif
5	Calung	1	Aktif

### 3.2.4 Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Sekarwangi cukup beragam. Mayoritas adalah rumah permanen, kemudian rumah semi permanen dan beberapa rumah masih terlihat menggunakan bilik. Dilihat dari jenis kondisi rumah yang dihuni penduduk Desa Sekarwangi, mayoritas sudah permanen dan beberapa masih semi permanen. Sedangkan untuk perumahan dengan kondisi semi permanen dan non permanen beberapa sudah mendapatkan Bansos RTLH (Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni) dari pemerintah. Kondisi rumah di beberapa wilayah Desa Sekarwangi sebagian besar bukan termasuk ke dalam wilayah dengan padat penduduk karena kondisi geografis yang terbilang luas.

### 3.2.5 Sistem Kepemimpinan

Pemerintahan Desa Sekarwangi dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 3 dusun dan 27 RT, yaitu :

- a. Dusun I (Terletak sebelah timur)
- b. Dusun II (Terletak sebelah Selatan)
- c. Dusun III (Terletak sebelah barat)

Tabel 6 Struktur Kepemimpinan di Desa Sekarwangi

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Popon Hasanah
2.	Sekretariat Desa	Alifah Yulianti Kurnia
3	Kasi Pemerintahan	Ade Siti Nurjanah
4	Kasi Kesejahteraan	Dadan
5	Kasi Pelayanan	Sujono
6	Kepala Urusan TU / Umum	Riska

7	Kepala Urusan Keuangan	Nopita Rahayu
8.	Kepala Urusan Perencanaan	Resa Puspita
9	Kepala Dusun 1	Koko
10	Kepala Dusun 2	Dede Anwar
11	Kepala Dusun 3	Aep Saepulloh

*Sumber : data Desa Sekarwangi*

### **3.2.6 Sistem Pengelompokan Masyarakat**

Sistem pengelompokan dalam masyarakat di Desa Sekarwangi tidak terlalu nampak, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaaur dengan baik dan tidak ada batasan di antara mereka, baik dalam berinteraksi maupun pergaulan sehingga keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat masih terjalin. Pengelompokan di masyarakat hanya bersifat administratif yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah seperti rukun warga dan rukun tetangga, kelompok pengajian dan lainnya.

### **3.2.7 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Sekarwangi mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

- a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH. Persyaratan tersebut berupa kehadiran difasilitas pendidikan dan kesehatan.

b. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. BPNT di Desa Sekarwangi biasanya berbentuk sembako seperti beras, telur dan sayur.

c. Pos pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos pelayanan Terpadu Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kemarian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan NKBS, meningklatkan peranserta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.

### **3.2.8 Kemungkinan Menerima Perubahan**

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga seperti *community meeting*, asesmen lanjutan maupun pelaksanaan intervensi. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal,

terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya

untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Sekarwangi.

Berdasarkan sasaran dan fokus yang diambil oleh praktikan yakni mengenai pemasaran produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum optimal di Desa Sekarwangi, masyarakat terbuka dan ikut berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh praktikan. Antusiasme masyarakat dapat terasa saat mereka ikut mengutarakan pendapatnya mengenai situasi dan kondisi perkembangan penjualan produk UMKM di Desa Sekarwangi. Praktikan dapat leluasa mengajak masyarakat untuk ikut membuat sebuah perubahan khususnya pada mitigas dan kesiapsigaaan di Desa Sekarwangi, hanya saja dikarenakan aktivitas warga yang berbeda-beda membuat praktikan cukup kesulitan menyesuaikan waktu dan kesulitan dalam mengumpulkan partisipan.

### **3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarkat**

#### **3.3.1 Kerjasama Masyarakat**

Kerjasama antar masyarakat di Desa Sekarwangi dapat dikatakan cukup baik dikarenakan terdapat nilai gotong-royong yang masih melekat di Desa Sekarwangi. Hal ini terbukti pada saat ada kegiatan kerja bakti maupun renovasi balai rukun warga masyarakat datang dan ikut berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pembangunannya. Selain itu, ketika ada hajatan, acara kematian, serta kegiatan keagamaan masyarakat ikut membantu dari proses persiapan sampai selesai.



### **3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat**

Desa Sekarwangi yang berada di wilayah Jawa Barat dengan kebudayaan Sunda yang cukup kuat. Mayoritas penduduknya adalah penduduk dengan Suku Sunda. Jika diperhatikan dari segi bahasanya, dalam sehari-hari di Desa Sekarwangi masyarakat berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda namun mereka juga masih bisa berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia.

Komunikasi antar warga Desa Sekarwangi terjalin cukup baik dilihat dari kebiasaan warga ketika berpapasan dengan warga yang lain saling menyapa satu dengan yang lain. Tidak hanya kepada sesama warga, saat berpapasan dengan praktikan yang mana pendatang di daerah tersebut, mereka tidak ragu untuk memberikan senyuman. Praktikan juga sering menjumpai warga yang berkumpul dan berbincang-bincang di teras depan rumah atau di salah satu warung.

### **3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat**

Masyarakat Desa Sekarwangi memiliki hubungan kekeluargaan dan solidaritas yang kuat antara satu sama lain, sehingga terlihat kekerabatan yang masih kuat di lingkungan Desa Sekarwangi. Masyarakat juga tidak menolak adanya kedatangan pendatang di wilayah Desa Sekarwangi dibuktikan dengan beberapa pendatang yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan bersama masyarakat asli sehingga terjalin kerjasama yang baik, serta beberapa pendatang ada yang menjadi ketua rukun warga, ketua rukun tetangga serta menjadi pengurus di lingkungan Desa Sekarwangi. Komunikasi yang baik menghasilkan keeratan yang juga baik antar warga Desa Sekarwangi.

### **3.3.4 Konflik Dalam Masyarakat**

Adanya komunikasi dan keeratan yang kuat layaknya keluarga tadi, hamper tidak ada konflik di Desa Sekarwangi. Hal tersebut terlihat dari adanya kerukunan antar anggota masyarakatnya. Apabila terdapat konflik-konflik kecil di masyarakat sekalipun itu dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan tidak menimbulkan kericuhan. Konflik yang terjadi di Desa Sekarwangi biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat antar anggota masyarakat dan hal kecil lainnya.

### **3.4 Potensi dan Sumber**

Desa Sekarwangi memiliki berbagai potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan, diantaranya :

#### **a. Sumber Daya Alam**

Desa Sekarwangi memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Hasil alam yang terdapat di Desa Sekarwangi khususnya pada sektor pertanian yakni padi karena mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sekarwangi adalah petani padi, singkong dan jagung. Desa Sekarwangi juga memiliki lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana umum. Selain itu, terdapat sungai besar yaitu Sungai Cimanuk yang dapat mengairi area persawahan dan sumber air yang lainnya.

#### **b. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu wilayah. Sumber daya manusia juga merupakan kunci untuk menentukan bagaimana perkembangan dari suatu wilayah. Penduduk warga Desa Sekarwangi keseluruhan merupakan sumber daya manusia yang tersebar di 3 Dusun dan 6 RW serta 27 RT dengan jumlah 6.105 dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.681 KK yang terdiri dari 3.169 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 2.619 jiwa jumlah penduduk perempuan. Penduduk Desa Sekarwangi diharapkan mampu menjadi sumber daya yang berguna bagi perkembangan wilayah Desa Sekarwangi

#### **c. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)**

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah suatu potensi dan sumber yang ada pada manusia, alam dan situasi sosial yang dapat digunakan untuk usaha kesejahteraan sosial. Berdasarkan 12 jenis PSKS yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012, potensi dan sumber kesejahteraan sosial di Desa Sekarwangi sebagai berikut :

1) Karang Taruna

Karang Taruna di Desa Sekarwangi hanya sebatas terbentuk dengan struktur organisasi namun tidak memiliki jumlah anggota yang pasti dan tidak adanya kegiatan rutin yang menjadikan Karang Taruna tidak aktif.

2) Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)

Desa Sekarwangi memiliki satu orang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. Kegiatan berpusat di kecamatan dan memiliki tugas untuk membantu dalam hal pendataan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan mengkoordinir program untuk menangani masalah kesejahteraan sosial baik dari pemerintah pusat maupun daerah bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Garut

3) Dunia Usaha

Desa Sekarwangi memiliki potensi yang besar dalam bidang usaha yaitu *home industry*. *Home Industry* di Desa Sekarwangi di dominasi oleh-olahan makanan seperti citruk dan berbagai olahan lainnya yang berasal dari jagung dan singkong. Produk-produk tersebut juga sudah tersebar di berbagai kota baik melalui offline maupun online

### **3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak**

Masalah sosial utamamerupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada periode 6 (Enam)

tahun sebelumnya, dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan, sehingga perlu diatasi secara bertahap. Masalah sosial utama dalam pembangunan Desa Sekarwangi diantaranya :

- a. Kualitas Pelayanan Umum Pemerintahan masih Dirasakan belum Memuaskan bagi sebagian masyarakat Desa Sekarwangi, seperti Pendidikan, Kesehatan, kependudukan, prasarana umum, yang bertumpu pada kurangnya Alokasi Dana dan Kualitas Aparatur Pemerintahan,
- b. Kompetensi dan daya saing Penduduk usia produktif / angkatan kerja di Desa Sekarwangi masih dirasakan kurang memenuhi dunia usaha, sehingga peluang kerja dan peluang usaha yang ada kurang termanfaatkan secara optimal. Hal ini berkaitan dengan kesempatan pendidikan yang berkualitas.
- c. Pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat mengakibatkan sektor riil kurang mampu berkembang dan memberikan pendapatan secara merata kepada segenap masyarakat. Hal ini masih terdapatnya masyarakat Desa Sekarwangi yang hidup dibawah garis kemiskinan.
- d. Kondisi lingkungan hidup cenderung semakin memprihatinkan sebagai akibat eksploitasi terutama terjadinya pembalakan hutan yang berimplikasi terhadap kerusakan lingkungan secara umum.
- e. Masih banyaknya kerusakan pada sarana jalan-jalan sebagai sarana utama mobilisasi perekonomian, jaringan irigasi, sarana pendidikan, sampai pada kurang berjalannya bentuk-bentuk perekonomian desa dan juga fasilitas olah raga, serta pelayanan kesehatan masyarakat yang berujung pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

#### **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

## **4.1 Inisiasi Sosial**

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sekarwangi dimulai dengan tahap inisiasi sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas dengan melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik dan membangun relasi masyarakat hingga terbangun kepercayaan, kesiapan, dan kesepakatan dengan masyarakat untuk bekerja sama dalam melakukan serangkaian kegiatan selanjutnya seperti asesmen dan pelaksanaan intervensi. Kerjasama merupakan suatu respon yang penting berkaitan dengan pencegahan dan penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan dapat diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan sepakat bekerja sama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Proses inisiasi sosial dilakukan pada tanggal dengan sasaran pemerintah desa, tokoh, dan warga masyarakat Desa Sekarwangi. Teknik yang digunakan adalah wawancara, *community involvement*, *transect walk*, dan pertemuan formal ataupun informal dengan warga. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan praktikan selama masa inisiasi sosial di Desa Sekarwangi.

### **4.1.1 Proses Inisiasi Sosial**

#### **1. Penjajakan**

Proses penjajakan dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2023 dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi di Kantor Desa Sekarwangi. Pada pertemuan tersebut praktikan disambut oleh Kasi Kesejahteraan Desa Sekarwangi yaitu Dadan, S.Pd. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan di Desa Sekarwangi. Selain itu, praktikan menanyakan terkait apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama 40 hari berada di Desa Sekarwangi serta

melakukan survei terkait hunian untuk pelaksanaan selama praktikum. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut praktikan melakukan *ngaliwet* bersama para pokja PKK Desa Sekarwangi.

## 2. Community Involvement

Menurut Firsan (2011 : 54-55) Community Involvement merupakan suatu kegiatan yang membangun hubungan dengan para publik dalam hal ini bisa stakeholder dan masyarakat sekitar. Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri dalam berbagai kegiatan baik kegiatan formal maupun kegiatan informal, baik individu maupun kelompok . Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun yang tentunya akan menjadi penghambat dalam melaksanakan asesmen maupun rencana intervensi. Berikut beberapa proses kegiatan yang dilakukan oleh praktikan selama masa community involvement :

### 1) Imunisasi

Kegiatan Imunisasi dilakukan tanggal 14 November 2023 di SDN 1 Sekarwangi. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan staff Puskesmas Pembantu Desa Sekarwangi. Selain melakukan kegiatan imunisasi praktikan juga membaur dengan mengajar dan bermain dengan anak-anak SD tersebut.

### 2) Evaluasi Desa se-Kec. Malangbong oleh Inspektorat Daerah

Acara ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 di GOR Kantor Desa Sekarwangi. Pelaksanaan ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah desa dalam melakukan pelayanan dan pemanfaatan dana desa.

### 3) Pembagian Bantuan Beras oleh BULOG, BPN, & PT. Pos

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 November 2023 yang dilakukan di Kantor Desa Sekarwangi. Praktikan bersama-sama dengan seluruh aparat desa dan ibu-ibu pokja PKK bergotong-royong menurunkan, menata, hingga membagi beras kepada para penerima bantuan tersebut.

## 3. *Transect Walk*

Praktikan melakukan *transect walk* dilakukan untuk mengenal wilayah dengan cara menelusuri jalan-jalan yang ada di desa. Selain untuk mengenal wilayah desa, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui modal komunitas, profesi, dan infrastruktur yang berada di Desa Sekarwangi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 November 2023 seluruh praktikan dengan berjalan kaki didampingi oleh ibu pokja PKK dan Kasi Kesra Desa Sekarwangi.

#### d. *Home Visit*

Praktikan melakukan *home visit* untuk mengenal wilayah dan karakteristik yang ada di Desa Sekarwangi melalui wawancara dengan beberapa tokoh penting yang ada di beberapa wilayah. Praktikan melakukan *home visit* kepada salah satu anggota pokja PKK Desa Sekarwangi.

### **4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial**

Hasil yang dicapai oleh praktikan setelah melakukan kegiatan pada tahap inisiasi sosial sebagai berikut

#### 1. Penjajakan

Pihak Desa Sekarwangi yang diwakili oleh Kasi Kesra Dadan S.Pd. menerima dan menyambut baik para mahasiswa yang melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di desanya. Pihak Desa Sekarwangi juga menyampaikan harapan-harapan kepada praktikan untuk membantu pengembangan Desa Sekarwangi. Ibu- Ibu Pokja pun juga menyampaikan besar harapannya agar mahasiswa dapat aktif mengikuti seluruh kegiatan yang ada di desa nantinya selama 40 hari kedepan.

#### 2. Community Involvement

Melalui kegiatan *community involvement* , praktikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan mampu membangun hubungan baik dengan diikutkannya ke dalam berbagai acara yang ada serta kemudahan interaksi baik dengan masyarakat maupun anak-anak yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal praktikan. Adapun hasil yang lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Imunisasi

Dalam pelaksanaannya praktikan dapat menjalin relasi dengan pihak sekolah yaitu SDN 1 Sekarwangi dan beberapa masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Praktikan juga mendapatkan saran dari bidan Puskesmas Pembantu untuk menggali lebih dalam permasalahan sosial dan melakukan keliling desa untuk menambah wawasan praktikan terkait Desa Sekarwangi.

### 2) Evaluasi Desa se-Kec. Malangbong oleh Inspektorat Daerah

Dalam pelaksanaannya, praktikan dapat menjalin relasi dengan berbagai aparat desa lain. Selain itu, praktikan juga mendapatkan permasalahan dimana para aparat desa yang kurang kompak dalam pelaksanaan acara tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan ada beberapa aparat yang sudah pulang dan hanya terlihat santai saat pelaksanaan acara.

### 3) Pembagian Bantuan Beras oleh BULOG, BPN, & PT. Pos

Dalam pelaksanaannya praktikan mendapatkan data terkait penerima bantuan tersebut dan beberapa dari penerima tersebut masih ada yang berasal dari keluarga mampu. Selain itu, praktikan juga mengetahui mekanisme dan alur pengambilan beras BULOG.

### c. *Transect Walk*

Melalui kegiatan ini, praktikan mendapatkan hasil terkait karakteristik wilayah Desa Sekarwangi yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari ladang pertanian singkong dan jagung serta beberapa komoditi kayu sengon, mengetahui sarana dan prasarana umum seperti jumlah masjid yang ada berjumlah 7 buah dan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Sekarwangi yaitu 4 buah yang terdiri dari SDN 1 Sekarwangi, SDN 2 Sekarwangi, SDN 3 Sekarwangi, dan Mts Ma'arif.

### 4. *Home Visit*



Hasil yang didapatkan saat melakukan *home visit* yaitu terkait aktivitas warga sehari-hari saat diladang terutama pada pagi hari dan waktu luang warga yang kebanyakan ada di siang hingga sore hari. Praktikan juga mengetahui terdapat beberapa program Kabupaten Garut yang dijalankan di Desa Sekarwangi yaitu salah satunya program HARUM MADU (Halaman Rumah Tanaman Terpadu).

## **4.2 Pengorganisasian Sosial**

Pengorganisasian sosial merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari warga masyarakat untuk peduli terhadap berbagai isu masalah baik yang ada di komunitas maupun berupa kebijakan. Pengorganisasian sosial juga merupakan suatu upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat (*interest group*) sehingga masyarakat secara bersama-sama menyadari bahwa terdapat permasalahan, kebutuhan yang harus dipenuhi, dan berbagai kekuatan yang ada di lingkungan masyarakat yang mampu mendukung dalam melakukan perubahan maupun penanganan masalah sosial yang terdapat di Desa Sekarwangi.

### **4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial**

Proses ini berlangsung selama tanggal 5-8 November 2023. Dalam melakukan pengorganisasian sosial praktikan berkoordinasi dengan pemerintah desa melalui Kasi Kesra Dadan S.Pd. Teknik yang diambil oleh praktikan selama proses ini yaitu menggunakan *informal meeting* dengan melakukan kunjungan ke beberapa organisasi sosial yang ada di Desa Sekarwangi. Dalam pertemuan *informal* tersebut praktikan juga menerapkan *small talk* dengan berbincang-bincang hangat mengenai asal daerah masing-masing praktikan. Pada kesempatan tersebut juga praktikan bertanya mengenai gambaran umum kondisi dan permasalahan yang ada di Desa Sekarwangi.

#### **4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial**

Selama melaksanakan proses tersebut, praktikan mampu mengidentifikasi beberapa organisasi sosial yang ada di Desa Sekarwangi. Adapun organisasi tersebut sebagai berikut :

##### **1. TP-PKK Desa Sekarwangi**

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan suatu organisasi yang ada di desa untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Keanggotaan PKK bersifat sukarela jadi tidak terdapat paksaan untuk mengikuti organisasi tersebut. PKK di Desa Sekarwangi memiliki anggota berjumlah 15 orang dan dipimpin oleh Ibu Cucu Sumiati.

Kegiatan PKK cukup aktif seperti menyelenggarakan posyandu yang bekerja sama dengan Puskesmas Pembantu dan memiliki beberapa pokja yang mempunyai beberapa tugas seperti penyebar informasi terkait penyaluran berbagai bantuan di kantor desa.

##### **2. Karang Taruna**

Karang taruna merupakan sebuah organisasi yang menjadi wadah menampung aspirasi dan pengembangan potensi pemuda- pemudi yang berada di lingkungan desa. Karang Taruna di Desa Sekarwangi dipimpin oleh Bapak Tatang yang membawahi 18 orang pengurus lainnya. Keaktifan karang taruna yang ada di desa sangat kurang dikarenakan banyak anggotanya yang sebagian besar merupakan seorang pemuda merantau ke kota-kota besar untuk mencari penghasilan tambahan bagi keluarganya yang ada di desa.

##### **3. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)**

BUMDes merupakan lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Desa Sekarwangi memiliki BUMDes dengan nama BUMDes Cupumanik

#### 4. Linmas (Perlindungan Masyarakat)

Linmas merupakan suatu lembaga kemasyarakatan desa yang diisi oleh warga masyarakat yang sudah disiapkan dan dibekali pengetahuan serta keterampilan untuk kegiatan penanganan bencana dan kegiatan lainnya. Linmas di Desa sekarwangi dipimpin oleh Bapak Asep Rudiansah. Selain mengetahui organisasi sosial yang ada di Desa Sekarwangi, praktikan juga mengetahui sedikit tentang permasalahan sosial yang ada di Desa Sekarwangi yaitu terkait permasalahan kependudukan, sampah, UMKM, bencana, jaminan sosial seperti PBI JK dan PKH, serta bantuan sosial baik beras maupun BPNT.

### 4.3 Asesmen

#### 4.3.1 Asesmen Awal

##### 1. Proses Asesmen Awal

Tujuan dari pelaksanaan asesmen awal yaitu mengonfirmasi terkait kebenaran data PPKS (Para Pemerlu Kesejahteraan Sosial) dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) serta berbagai masalah lainnya yang diperoleh oleh praktikan, menentukan prioritas masalah serta menggali lebih dalam informasi terkait Desa Sekarwangi. Sasaran kegiatan dalam melakukan asesmen awal yaitu perangkat desa, Kepala Dusun, RT / RW, ibu-ibu pokja PKK yang berada di Desa Sekarwangi. Teknik yang digunakan dalam melakukan asesmen awal ini yaitu Teknik MPA (*Methodology Participatory Assessment*) dan studi dokumentasi.

Kegiatan MPA dilakukan di Kantor Desa Sekarwangi pada tanggal 12 November 2023. Dalam kegiatan ini praktikan terlebih dahulu menjelaskan terkait permasalahan sosial, potensi dan sumber, dan teknis dalam melakukan MPA. Praktikan juga menekankan kepada para peserta yang hadir untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi. Selanjutnya praktikan mengarahkan peserta untuk menuliskan permasalahan dan potensi di *meta card* yang ada di Desa Sekarwangi sesuai dengan yang telah dijalskan oleh praktikan. Setelah semua peserta menuliskan permasalahan dan potensi tersebut selanutnya

praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan . Semua kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif.

## 2. Hasil Asesmen Awal

Berdasarkan kegiatan MPA yang dilakukan di Kantor Desa Sekarwangi, ditemukan beberapa permasalahan umum yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu:

- 1) Pembagian bantuan yang tidak merata
- 2) Beberapa warga belum mendapatkan Bantuan PBI JK
- 3) Banyak warga yang belum terdaftar DTKS karena dokumen kependudukan yang kurang lengkap
- 4) Beberapa UMKM masih kebingungan dalam memasarkan produk ke pasaran baik online maupun offline.
- 5) Kekurangan air bersih di beberapa wilayah seperti di Kp. Cikadu dikarenakan kekeringan panjang yang melanda Desa Sekarwangi.
- 6) Butuh lahan untuk pembangunan posyandu
- 7) Beberapa wilayah di Desa Sekarwangi rawan dan pernah terjadi bencana longsor
- 8) Jalanan masih banyak yang rusak dan perlu diperbaiki
- 9) Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah
- 10) Terdapatnya pernikahan dini
- 11) Banyak KPM yang belum paham terhadap mekanisme pemanfaatan dana program PKH Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat

11 permasalahan yang terdapat di Desa Sekarwangi. Mulai dari pembagian bantuan yang tidak merata hingga banyak KPM yang belum paham terhadap mekanisme pemanfaatan dana program PKH. Selain mengidentifikasi terkait permasalahan, praktikan juga mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Sekarwangi sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Desa Sekarwangi
- 2) Pokja PKK Desa Sekarwangi
- 3) BumDes Sekarwangi "Cupu Manik."

- 4) Kepala Dusun Desa Sekarwangi
- 5) RT/RW di Desa Sekarwangi
- 6) Tokoh masyarakat terutama ustadz
- 7) Pusdalops BPBD Kabupaten Garut
- 8) Disdukcapil Kabupaten Garut

Berdasarkan data tersebut, diketahui terdapat 8 potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan intervensi kepada masyarakat. Setelah mengidentifikasi potensi dan sumber praktikan juga mengelompokkan permasalahan yang sudah diketahui kedalam 5 kelompok sesuai dengan profil lulusan yang nantinya akan memudahkan praktikan dalam menentukan fokus permasalahan Berikut hasil pengelompokkan masalah di Desa Sekarwangi :

Tabel 7 Pengelompokkan Masalah

<b>NO</b>	<b>Pengelompokkan</b>	<b>Masalah</b>
1	Jaminan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa warga belum mendapatkan bantuan PBI JK</li> <li>2. Banyak warga belum terdaftar DTKS karena dokumen</li> <li>3. kependudukan yang kurang lengkap.</li> <li>4. Banyak KPM yang belum paham terhadap mekanisme pemanfaatan dana program PKH</li> </ol>
2	Sumber Dana Bantuan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian bantuan yang tidak merata</li> </ol>
3	Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa UMKM masih kebingungan dalam</li> </ol>

		memasarkan produk ke pasaran baik online maupun offline
4	Penataan Lingkungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalanan masih banyak yang rusak dan perlu diperbaiki</li> <li>2. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah</li> </ol>
5	Penanggulangan Bencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekurangan air bersih di beberapa wilayah seperti di Kp. Cikadu</li> <li>2. dikarenakan kekeringan panjang yang melanda Desa Sekarwangi</li> <li>3. Beberapa wilayah di Desa Sekarwangi rawan dan pernah terjadi bencana longsor</li> </ol>

Setelah melakukan pengelompokan masalah, penentuan prioritas masalah dilakukan juga secara bersama-sama oleh masyarakat melalui voting dan pemilihan beberapa masalah yang harus segera ditangani oleh praktikan bersama masyarakat Desa Sekarwangi. Berikut hasil penentuan prioritas masalah:

Tabel 8 Prioritas Masalah

NO	Pengelompokan	Masalah	Voting	Urutan
1	Jaminan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa warga belum Mendapatkan bantuan PBI JK.</li> <li>2. Banyak warga belum terdaftar DTKS karena Dokumen.</li> </ol>	12	1,2,3

		<p>Kependudukan yang kurang lengkap.</p> <p>3. Banyak KPM yang belum paham terhadap mekanisme pemanfaatan dana program PKH.</p>		
2	Sumber Dana Bantuan Sosial	1. Pembagian bantuan yang merata.	3	7
3	Pemberdayaan Sosial	1. Beberapa UMKM Masih kebingungan dalam Memasarkan produk ke pasaran baik online maupun offline.	7	6
4	Penataan Lingkungan Sosial	1. Kurangnya Pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah	8	5
5	Penanggulangan Bencana	<p>1. Kekurangan air bersih di beberapa wilayah seperti di Kp. Cikadu dikarenakan kekeringan panjang yang melanda Desa Sekarwangi.</p> <p>2. Beberapa wilayah di desa rawan dan pernah terjadi bencana longsor.</p>	10	4

Berdasarkan tabel diatas, permasalahan yang paling penting untuk segera dicari solusinya yaitu ada di Jaminan Sosial terutama pada permasalahan identitas KK KTP, DTKS, dan PBI JK, dan PKH. Disusul oleh permasalahan pada Penanggulangan Bencana yaitu terkait kekeringan dan mitigasi, kemudian permasalahan Penataan Lingkungan Sosial terkait pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah, dan permasalahan pada Pemberdayaan Sosial terkait UMKM yang masih kebingungan dalam pemasaran produk. Melalui pengelompokan masalah tersebut, praktikan membagi ke ke 6 permasalahan prioritas tersebut :

1. Praktikan Dina Septiani mengambil isu permasalahan terkait pemahaman KPM terhadap PKH
2. Praktikan Eliya Permatasari mengambil isu permasalahan terkait dokumen kependudukan
3. Praktikan Bunga Nuri Lestari mengambil isu permasalahan terkait kepesertaan PBI JK
4. Praktikan Rahmad Faizal Akbar mengambil isu permasalahan terkait pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah.
5. Praktikan Raihan Pratama mengambil isu permasalahan terkait pemasaran produk UMKM yang belum optimal.
6. Praktikan Mohamad Satria Surya Aji mengambil isu permasalahan terkait potensi bencana kekeringan dan tanah longsor yang tinggi di Desa Sekarwangi.

Selain hasil yang didapatkan melalui MPA, praktikan juga mendapatkan informasi dari perangkat desa mengenai keberlangsungan pemasaran produk yang belum optimal yang dikarenakan kecilnya luas cakupan penjualan dan perbaikan kualitas pengemasan produk di Desa Sekarwangi.

#### **4.3.2 Asesmen Lanjutan**

Asesmen awal yang telah dilakukan oleh praktikan menimbulkan prioritas-prioritas dari masalah yang akan ditangani secara lebih lanjut. Setelah



melakukan asesmen awal, tahap berikutnya yang dijalankan oleh praktikan adalah asesmen lanjutan.

Asesmen lanjutan sendiri merupakan proses mengkaji suatu masalah yang akan diintervensi secara lebih mendalam. Jika ditinjau dari asesmen awal, pelaku UMKM di Desa Sekarwangi masih mengalami kesulitan dalam memasarkan produk lewat berbagai *E-commerce*, serta para pelaku tersebut belum memiliki pengetahuan terkait promosi yang menarik baik terutama dari segi packaging masuk ke permasalahan utama dipengaruhi faktor literasi dan pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran produk. Jika tidak segera mendapatkan alternatif penyelesaian maka akan berdampak kepada penjualan produk UMKM di desa Sekarwangi

#### .1. Proses Asesmen Lanjutan

Dalam asesmen lanjutan ini, praktikan mengadakan *community meeting* dengan teknik pohon masalah untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kurangnya literasi dan pengetahuan terkait pemasaran produk UMKM. Teknik pohon masalah (*problem tree*) sendiri merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dari sebuah masalah. Analisis pohon masalah ini dilakukan dengan cara membentuk sebuah pola pikir yang terstruktur tentang sebab dan akibat dari sebuah masalah.

*Community meeting* ini dihadiri oleh aparat desa, Kepala Dusun, Ketua RT/RW, dan beberapa perwakilan warga Desa Sekarwangi. Dalam mengadakan *community meeting* ini, sebelum memulai kegiatan praktikan memberikan kata sambutan serta menjelaskan maksud dan tujuan praktikan mengadakan *community meeting*. Dalam penggunaan teknik pohon masalah ini, praktikan terlebih dahulu menjelaskan apa itu pohon masalah dan menjelaskan tujuan dari penggunaan pohon masalah tersebut. Setelah itu, praktikan menginformasikan kepada warga bahwa masalah yang ingin praktikan ketahui literasi atau pengetahuan masyarakat terhadap pemasaran produk UMKM melalui *E-commerce* dan kemasan produk yang berkualitas.

Setelah itu, praktikan bertanya mengenai apa ada peserta yang pernah berjualan online, Kemudian masyarakat yang hadir mengemukakan penyebab serta dampak dari permasalahan penjualan produk UMKM di desa Sekarwangi.

## 2. Hasil Asesmen Lanjutan

Berdasarkan asesmen lanjutan dengan menggunakan teknik pohon masalah yang telah dilakukan bersama berbagai elemen masyarakat Desa Sekarwangi, ditemukan bahwa masyarakat masih kurang literasi dan pengetahuan terkait pemasaran produk UMKM dan kualitas pengemasan produk. Dalam melakukan analisis masalah terkait literasi dan pengetahuan masyarakat terkait pemasaran produk dan kualitas pengemasan produk, praktikan menggunakan analisis pohon masalah yang dapat dilihat dibawah ini :



Berdasarkan hasil analisis pohon masalah tersebut, didapatkan fokus masalah yaitu “masyarakat belum memiliki pengetahuan terkait penjualan melalui E-commerce dan kemasan produk yang baik” Analisis penyebab terjadinya permasalahan tersebut ialah :

- 1) Pemasaran produk hanya dilakukan di sekitar desa.

Produk yang dijual oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa sekarwangi hanya dilakukan di daerah Desa saja dikarenakan belum adanya jaringan yang membantu untuk memperluas penjualan produk.

- 2) Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum beralih dari sistem pengelolaan dan penjualan konvensional ke digital.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sekarwangi belum memiliki pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi penjualan berbasis digital untuk mengoptimalkan pengelolaan dan penjualan produk yang dipasarkan.

- 3) Kemasan produk kurang menarik.

Produk yang dipasarkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sekarwangi masih menggunakan kemasan produk plastik bening untuk makanan dan plastik putih untuk kerajinan.

Setelah menganalisis penyebab permasalahan, maka akibat atau dampak yang ditimbulkan yaitu :

- 1) jumlah penjualan produk kecil

Hal ini disebabkan karena kecilnya cakupan penjualan produk yang menyebabkan sedikitnya jumlah produk yang terjual.

- 2) belum optimalnya skema pengelolaan dan promosi produk.

pengelolaan masih dilakukan secara konvensional dan promosi yang dilakukan hanya melalui orang ke orang.

- 3) kebersihan produk yang dijual dipertanyakan dan kurang diminati karena hanya dibungkus plastik konvensional.

masyarakat yang pernah membeli mempertanyakan bagaimana kualitas serta kebersihan dari produk yang dijual karena masih dibungkus oleh plastik konvensional dan ada kemungkinan pembeli lebih memilih produk dengan desain yang unik dan lebih bersih.

Berdasarkan analisis dengan teknik pohon masalah diatas, dapat diidentifikasi pula kebutuhan masyarakat untuk memecahkan permasalahan tersebut, yaitu :

- 1) Masyarakat membutuhkan pelatihan penggunaan dan pemanfaatan E-commerce untuk memperluas cakupan penjualan produk UMKM
- 2) Masyarakat membutuhkan edukasi mengenai bagaimana kemasan produk yang berkualitas dan higienis

#### **4.4 Penyusunan Rencana Intervensi**

Rencana intervensi adalah proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan. Perumusan rencana intervensi dilaksanakan pada Minggu, 12 November 2023 di Gedung Olahraga Desa Sekarwangi. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan proses intervensi komunitas agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber yang ada di dalam menangani masalah masyarakat belum memiliki pengetahuan terkait penjualan melalui E-commerce dan kemasan produk yang baik dengan hasil asesmen lanjutan yang telah dilaksanakan.

Sasaran dari kegiatan perumusan rencana intervensi ini adalah kelompok sasaran (target group) dan kelompok kepentingan (interest group) sebagai pihak yang menggerakkan kelompok sasaran (target group). Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan dalam proses perumusan rencana intervensi adalah dengan *Technology of Participation*. Proses perumusan rencana intervensi dilaksanakan secara partisipatif agar semua orang yang terlibat mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat menyampaikan aspirasinya dalam merancang dan merencanakan kegiatan, serta memilih alternatif pemecahan masalah terbaik yang akan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani permasalahan terkait pemasaran produk UMKM di Desa Sekarwangi.

##### **4.4.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi**

## 1. Penentuan Nama Program dan Bentuk Kegiatan

Pada pelaksanaan intervensi nantinya memerlukan suatu program yang terdiri dari beberapa kegiatan. Untuk itu perlu adanya nama program yang memudahkan dalam pengenalan kepada seluruh masyarakat Sekarwangi dan bentuk-bentuk kegiatan yang membantu edukasi pemasaran produk UMKM kepada masyarakat di Desa Sekarwangi. Praktikan mengajak masyarakat untuk bersama-sama menentukan nama program dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

## 2. Penentuan Tujuan Umum & Khusus Program

Tujuan kegiatan harus disusun secara terukur dan dapat dicapai dengan menggunakan sumber dan potensi yang tersedia. Praktikan memfasilitasi masyarakat dalam perumusan tujuan ini untuk menyusun tujuan umum dan khusus pelaksanaan program.

## 3. Penentuan Sistem Partisipan

Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk menentukan siapa sasaran dan pelaksana dari setiap kegiatan yang telah dibuat.

## 4. Penentuan Jadwal Kegiatan

Setelah bentuk kegiatan terbentuk, praktikan bersama masyarakat menentukan dan menyesuaikan waktu mereka sehingga tersusunlah jadwal kegiatan.

## 5. Penentuan Rencana Anggaran Biaya

Setiap kegiatan pasti memerlukan adanya pengeluaran biaya. Praktikan bersama masyarakat berdiskusi mengenai keperluan biaya setiap kegiatan yang telah terbentuk dan dari mana sumber dana tersebut.

## 6. Penentuan Rancangan Evaluasi

Praktikan mengajak masyarakat agar menentukan rancangan evaluasi atau indikator keberhasilan yang digunakan sebagai patokan tingkat keberhasilan setiap kegiatan.

#### 4.4.2 Hasil Perumusan Rencana Intervensi

Berikut ini adalah uraian hasil penyusunan rencana intervensi yang berkaitan dengan penanganan masalah kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat terkait pemasaran produk dan kualitas kemasan produk UMKM :

##### 1. Nama Program dan Bentuk Kegiatan

Nama program yang berhasil disusun dalam perencanaan ini yaitu “optimalisasi penjualan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mel cakupn wilayah produk, meningkatkan kualitas kemasan produk bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).” Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan program yaitu :

- 1) Pelatihan pemanfaatan *E-COMMERCE* bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dalam kegiatan ini, praktikan mengajarkan bagaimana cara mendaftar dan menggunakan aplikasi jual-beli daring kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

- 2) Edukasi peningkatan kualitas kemasan

Dalam kegiatan ini, praktikan menjelaskan dan mempresentasikan seperti apa kemasan yang baik dan bagaimana kualitas dan keunikan suatu kemasan produk dapat mempengaruhi tingkat penjualan suatu produk.

##### 2. Tujuan program

Program yang dilaksanakan praktikan memiliki tujuan umum dan khusus.

- 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari program tersebut adalah untuk optimalisasi penjualan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- 2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan program ini adalah :

- (1) memperluas cakupan wilayah penjualan produk
- (2) meningkatkan kualitas kemasan produk bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

### 3. Penentuan Sistem Partisipan

Tabel 9 Sistem Partisipan Pelaksanaan Program

Jenis Sistem	Definisi	Sistem Representatif
<i>Initiator System</i>	Orang yang melihat, memahami, dan mengungkapkan masalah yang terjadi	Praktikan dan Masyarakat Desa Sekarwangi
<i>Change Agent</i>	Pekerja sosial, Lemabaga, Organisasi, atau kelompok yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah	Ketua PKK
<i>Client System</i>	Individu atau kelompok menerima manfaat langsung dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan	pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Sekarwangi.
<i>Support System</i>	Pihak yang mampu memberikan dukungan dalam pemcahan masalah	Pemerintah Desa dan Karang Taruna Sekarwangi
<i>Controlling System</i>	Pihak yang mempunyai kekuasaan dan otoritas yang menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pelaksanaannya	Kepala Desa Sekarwangi
<i>Implementation Of System</i>	Individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas kesuksesan dan kelancaran kegiatan	pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Sekarwangi.

<i>Target System</i>	Pihak yang ingin dirubah agar intervensi yang dilakukan dapat berhasil	pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Sekarwangi.
<i>Action System</i>	Orang yang mengembangkan perencanaan serta menjadi kelompok yang bertanggung jawab mengawal Upaya perubahan melalui penyelesaian tugas – tugas.	Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan PKK Desa Sekarwangi

#### 4. Metode, Strategi, dan Taktik

Metode yang digunakan adalah Community Organization/Community Development (COCD) dengan Model Locality Development. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program ialah kolaborasi dengan taktik implementasi yang melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak.

Selain itu praktikan juga menggunakan strategi kampanye dengan taktik edukasi dan pelatihan di mana praktikan bersama dengan masyarakat mengupayakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dalam permasalahan pemasaran produk umkm di Desa Sekarwangi.

#### 5. Langkah-Langkah Pelaksanaan

##### 1) Tahap Persiapan

Praktikan berkoordinasi lebih lanjut kepada stakeholder terkait yaitu perangkat Desa Sekarwangi yang mampu memfasilitasi tempat untuk pelaksanaan acara untuk merencanakan tahapan dalam rencana tindak lanjut terkait permasalahan pemasaran produk umkm di Desa Sekarwangi.

##### 2) Tahap Pelaksanaan

Sebelum kepada pelaksanaan program praktikan melakukan *Public Hearing* yang bertujuan agar masyarakat mengerti akan sistematika atau



runtutan acara yang akan dilaksanakan. Hal ini juga bertujuan agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan *Public Hearing* pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.00 WIB bertempat di Aula Kantor Desa Sekarwangi.

### 3) Tahap Pasca Pelaksanaan

Praktikan dan masyarakat melakukan evaluasi proses dan hasil terhadap program yang telah dilaksanakan. Praktikan juga menyusun dokumentasi serta laporan kegiatan sebagai bukti bahwa program telah terlaksana dengan baik

## 6. Penentuan Jadwal Kegiatan

Jadwal pelaksanaan program yang disepakati Bersama yaitu pada tanggal 27 November 2023 pukul 13.00 -14.30 bertempat di Gedung Olahraga Desa Sekarwangi. Adapun detail pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 10 Jadwal Pelaksanaan Program

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>waktu</b>	<b>Pelaksana</b>
1	Pengisian Daftar Hadir	12.15 – 12.45 WIB	Praktikan
2	Pembukaan	12.45 – 13.00 WIB	Kasi Kesra
3	Pelatihan pemanfaatan E-COMMERCE bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).	13.00 – 14.00 WIB	Praktikan

4	Edukasi peningkatan kualitas kemasan	14.00 – 14.30 WIB	Praktikan
---	--------------------------------------	-------------------	-----------

## 7. Rencana Anggaran Biaya

Tabel 11 RAB Pelaksanaan Program.

Kegiatan	Kebutuhan	Volume	Harga satuan	Jumlah
	ATK	4 Paket	Rp. 15.000	Rp 60.000
<b>Persiapan</b>	Kertas Plano	4 Lembar	Rp. 500	Rp 2.000
		<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 62.000</b>
	Snack Peserta	25 Box	RP 6.000	Rp 150.000
<b>Pelaksanaan</b>		<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 150.000</b>

## 8. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dibuat oleh praktikan bersama dengan TKM dengan menentukan indikator keberhasilan. Adapun indicator keberhasilan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sekarwangi terkait penggunaan dan pemanfaatan E-Commerce untuk menjual produk UMKM.
- 2) Produk UMKM milik masyarakat Desa Sekarwangi menggunakan kemasan yang berkualitas dan higienis.

## 9. Analisis SWOT

Dalam merencanakan suatu program, analisis SWOT sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Berikut adalah kuadran SWOT yang menjamin berhasilnya pelaksanaan program :

Tabel 12 Analisis SWOT Program

<p style="text-align: center;"><b>INTERNAL</b></p> <p style="text-align: center;"><b>EXTERNAL</b></p>	<p><b>Strength</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memajukan perekonomian masyarakat.</li> </ol>	<p><b>Weakness</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih terdapat masyarakat yang belum memahami cara berjualan lewat E-Commerce</li> </ol>
<p><b>Opportunities</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak Desa yang siap terlibat dalam untuk membantu pengembangan masyarakat.</li> <li>2. Desa Sekarwangi memiliki BumDes yang akan membantu pemasaran produk</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan pelatihan tentang penjualan melalui e-commerce.</li> <li>2. Meningkatkan Mutu dan kualitas produk.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan SDM pelaku usaha dengan cara penyuluhan, pembinaan dengan pengembangan usaha.</li> <li>2. Bekerjasama dengan Desa apabila ada permasalahan terkait pemasaran produk.</li> </ol>
<p><b>Threats</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat persaingan usaha yang tinggi.</li> <li>2. Keinginan konsumen yang berubah-ubah.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelatihan cara membuat ciri khas sendiri dari produk yang dibuat.</li> <li>2. Melakukan penelitian</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penelitian pasar agar produk mengikuti keinginan konsumen.</li> <li>2. Mengikuti trend yang</li> </ol>

	pasar untuk mengetahui kegunaan atau trend di masyarakat.	sedang ramai di masyarakat agar produk sesuai dengan perkembangan zaman.
--	---	--

Berdasarkan hasil analisis yang praktikan lakukan pada masalah mengenai masyarakat belum memiliki pengetahuan terkait penjualan melalui E-commerce dan kemasan produk yang baik maka praktikan memberikan beberapa analisis mengenai program kegiatan yang ada untuk dapat mengantisipasi kejadian yang sama.

Setelah dilakukan uji kelayakan menggunakan analisis SWOT, program "Optimalisasi penjualan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Sekarwangi" dinilai layak untuk dilaksanakan karena telah memenuhi standar.

#### 10. Indikator keberhasilan Program

- 1) Mampu memberikan motivasi dan dukungan terhadap potensi-potensi yang dimiliki para ibu rumah tangga sehingga dapat melakukan kegiatan produktif yang dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga
- 2) Mampu menghimpun partisipasi masyarakat sasaran, dalam hal ini para ibu rumah tangga dengan ekonomi menengah ke bawah, untuk dapat bersama-sama melaksanakan kegiatan pemberdayaan berbasis potensi diri
- 3) Mampu meningkatkan relasi sosial antar warga melalui kegiatan produktif dan bernilai ekonomi
- 4) Mampu membantu kelompok sasaran dalam meningkatkan perekonomian

#### 4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan intervensi ini merupakan realisasi dari rencana program yang telah disusun praktikan bersama masyarakat. Berikut

merupakan uraian hasil pelaksanaan intervensi program “pelatihan pemanfaatan *E-commerce* dan edukasi perbaikan kualitas produk oleh praktikan.” :

#### 1. Pelatihan Pemanfaatan *E-commerce*

Pada kegiatan pertama yang dilakukan oleh praktikan, praktikan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang hadir terkait apa yang dimaksud *E-commerce*, Kenapa harus beralih ke *E-Commerce*, apa saja *E-commerce* yang ada di Indonesia dan bagaimana cara mendaftar serta berjualan di salah satu platform E-Commerce yaitu Tokopedia.

#### 2. Edukasi Mengenai Perbaikan Kualitas Produk.

Kegiatan selanjutnya setelah praktikan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Sekarwangi yaitu memberikan edukasi terkait bagaimana kemasan produk yang menarik, unik dan higienis.

### **4.6 Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian akan keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan, baik dari segi proses maupun hasil. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan, serta tercapainya tujuan intervensi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan guna penyempurnaan program ke depan.

Kegiatan Evaluasi dilakukan secara partisipatif pada tanggal 3 Desember 2023 bersama perwakilan masyarakat dan perangkat desa. Berikut uraian mengenai evaluasi proses dan evaluasi hasil.

#### 1. Evaluasi Proses

1) Kegiatan inisiasi sosial berjalan baik, praktikan diterima dengan sangat ramah di setiap kegiatan yang ada di Desa Sekarwangi baik kegiatan desa maupun kegiatan yang ada di masyarakat walau sempat terdapat miskomunikasi dari beberapa warga Desa Sekarwangi.

- 2) Masyarakat Desa Sekarwangi sangat terbuka saat diskusi informal dengan praktikan.
- 3) *Kegiatan community meeting* berjalan dengan baik dan partisipan berpartisipasi aktif dalam asesmen awal sampai akhir kegiatan.
- 4) Kegiatan asesmen lanjutan dan penyusunan rencana intervensi berlangsung lancar dan kondusif karena antusiasme masyarakat.
- 5) Masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan seperti identifikasi sebab-akibat, identifikasi kebutuhan sampai penyusunan rencana tindak lanjut.
- 6) Selama pelaksanaan intervensi, kegiatan berjalan lancar, praktikan juga merasa terbantu dengan ide-ide yang diberikan oleh masyarakat Desa Sekarwangi.

## 2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan untuk menilai sampai sejauh mana tahapan program intervensi dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi hasil dilakukan melalui pengisian form sebagai berikut :

Tabel 13 Form Evaluasi Hasil

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kendala/Hambatan	Rekomendasi
1	Ketepatan Waktu	3	-	-
2	Ketepatan Sasaran	3	-	-
3	Kesesuaian lokasi	4	-	-
4	Kesesuaian Jumlah	4	-	-

	Sasaran			
5	Penerimaan Warga	4	-	-
6	Manfaat Yang Dirasakan	3	-	-
7	Kesesuaian Kualitas	4	-	-
8	Perubahan Yang Terjadi	2	-	-

Pengisian nilai tersebut menggunakan skala berikut :

- 1) Nilai 1 berarti sangat buruk
- 2) Nilai 2 berarti buruk
- 3) Nilai 3 berarti baik
- 4) Nilai 4 berarti sangat baik

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dijelaskan per poinnya sebagai berikut :

- 1) Ketepatan Waktu dan Manfaat yang dirasakan bernilai 3 yang artinya program yang dilaksanakan tepat pada waktu yang sudah dijadwalkan bersama-sama saat perencanaan intervensi.
- 2) Ketepatan Sasaran dan ketepatan kualitas yang bernilai 3 artinya secara keseluruhan program sudah tepat sasaran dan tepat kualitas. Meskipun pada saat penyampaian substansi sempat terjadi kesulitan karena masyarakat yang sulit untuk memahami substansi yang disampaikan, akan tetapi pada akhirnya tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut pun bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat.
- 3) Kesesuaian Lokasi bernilai 4 yang artinya sudah tepat pelaksanaan terkait Pelatihan Pelaksanaan *e-commerce* dan edukasi peningkatan kualitas kemasan bagi pelaku UMKM di Desa Sekarwangi.

- 4) Kesuaian Jumlah Sasaran bernilai 3. Hal ini sesuai dengan daftar hadir dimana terdapat 25 orang yang mengikuti pelaksanaan program, hampir mendekati dengan target jumlah yang dituju yaitu 30 orang. Hal ini dikarenakan perbedaan kesibukan setiap warga.
- 5) Penerimaan masyarakat terhadap program mendapatkan nilai 3. Hal ini menunjukkan bahwa masih diragukan program dan kegiatan ini akan terus berlanjut dikarenakan kemungkinan menerima perubahan yang tidak mencapai nilai maksimal.

## **4.7 Terminasi dan Rujukan**

### **4.7.1 Lokakarya Desa, Lokakarya Kabupaten, dan Terminasi**

Sehubungan dengan berakhirnya kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong sesuai dengan yang tercantum pada rencana kerja lapangan, praktikan mengadakan kegiatan perpisahan di Gedung Olahraga Desa Sekarwangi sebagai bagian dari terminasi pada hari Kamis, 7 Desember pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan lokakarya desa dimana praktikan memaparkan seluruh proses dari awal hingga akhir praktikum.

Kegiatan perpisahan ini dibuka oleh sambutan sekaligus pelepasan dari Kepala Desa Seekarwangi yaitu Ibu Popon Hasanah yang kemudian dilanjutkan oleh Koordinator Kelompok Praktikum Komunitas Desa Seekarwangi. Praktikan bersama teman kelompok menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa dan jajaran perangkat desa karena telah



menerima kehadiran praktikan dan telah membimbing serta mendampingi dari awal hingga akhir. Kegiatan terminasi diakhiri dengan penyerahan plakat.

Selain melakukan terminasi di desa, praktikan juga melakukan lokakarya sekaligus terminasi di Pendopo Kabupaten Garut pada Senin, 11 Desember 2023 di Pendopo Kabupaten Garut. Perwakilan mahasiswa praktikan menyampaikan capaian selama 40 hari melaksanakan praktikum komunitas di kabupaten Garut khususnya Kecamatan Malangbong. Terminasi ini juga disertai pembagian bantuan PENA ATENSI Warmindo kepada para penerima manfaat. Desa Sekarwangi mendapatkan 2 penerima manfaat yaitu Ibu Cicih dan Ibu Endeung.

#### **4.7.2 Rujukan**

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Praktikan melakukan rujukan kepada pemerintah Desa Sekarwangi, dalam hal ini kepada Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial untuk melanjutkan program Pelatihan *e-commarce* dan edukasi peningkatan kualitas kemasan bagi pelaku UMKM setiap beberapa bulan sekali agar dapat terus meningkatkan kualitas daripada masyarakat yang ada di Desa Sekarwangi . Praktikan selalu memberikan dukungan kepada masyarakat serta pihak Desa agar program tersebut berkelanjutan.

## **BAB V**

### **REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum**

Praktikum Komunitas yang dilaksanakan selama 41 hari sudah sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial yaitu *to help people to help themselves*. Seluruh proses praktikum sudah mencapai tujuan praktikum yakni meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai dengan profil lulusan yang praktikan ambil, yakni Profil Analisis Pemberdayaan Sosial. Selain itu, praktikan juga merasakan manfaat selama menjalani kegiatan praktikum komunitas seperti memiliki pengalaman yang sangat berkesan dalam berkontribusi di setiap kegiatan yang ada di Desa Sekarwangi serta praktikan menjadi lebih peka terhadap isu sosial yang ada di masyarakat.

Keseluruhan aktivitas yang dilakukan menjadi sebuah cerminan yang menunjukkan refleksi bahwa kegiatan praktikum komunitas ini membawa manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut sesuai fokus permasalahan yang ditangani oleh praktikum yaitu Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum Optimal di Desa Sekarwangi.

Proses Praktikum Komunitas ini, mulai dari tahap inisiasi sosial sampai dengan tahap terminasi tidak terlepas dari kendala. Kendala-kendala yang dihadapi oleh praktikan ini merupakan tantangan tersendiri yang mampu memberikan penguatan dan semangat dalam menjalani praktikum sehingga membentuk mental yang kuat pada praktikan, dengan hadirnya kendala tersebut maka praktikan terus berusaha belajar untuk bisa mengatasinya dengan memaksimalkan potensi dan kemampuan praktikan. Dibalik hambatan dan rintangan yang telah dilalui, keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak Intervensi dilakukan oleh praktikan bersama Masyarakat serta target groups berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

Kegiatan praktikum menjadikan praktikan semakin dekat dengan masyarakat sehingga semakin meningkat sensitivitas terhadap permasalahan maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Praktikan dapat mengaplikasikan proses pertolongan pekerjaan sosial makro. Selain itu, masyarakat juga merasa senang karena telah dilibatkan dalam beberapa kegiatan untuk mengatasi masalah sosial yang ada di Desa Sekarwangi.

Masyarakat mempunyai harapan agar kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dapat berlanjut, sehingga dapat memberikan nilai yang positif untuk warga secara umum dan orang yang mengalami masalah sosial. Selama melaksanakan praktikum di Desa Sekarwangi, praktikan sangat didukung oleh masyarakat baik dari aparat desa maupun masyarakat Desa Sekarwangi. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Sekarwangi berjalan dengan baik.

## **5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **5.2.1 Faktor Pendukung**

1. Sistem praktikum yang dilaksanakan sistem block placement yang memudahkan praktikan dalam berinteraksi dan memperoleh berbagai informasi.
2. Sambutan hangat, dukungan, dan bimbingan dari Pemerintahan Desa Sekarwangi membantu kelancaran kegiatan praktikum komunitas.
3. Keterbukaan dan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Sekarwangi dalam proses asesmen hingga pelaksanaan intervensi membantu kelancaran praktikan dalam memperoleh informasi dan keberhasilan program.
4. Ketersediaan para organisasi lokal dalam memberikan waktunya membantu keberlangsungan proses asesmen maupun pelaksanaan program
5. Dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan serta dukungan kepada praktikan yang membantu kelancaran kegiatan praktikum komunitas.
6. Teman-teman kelompok yang selalu setia membantu di tiap kegiatan.

### **5.2.2 Faktor Penghambat**

1. Keterbatasan Masyarakat dalam memahami substansi yang diberikan oleh praktikan pada saat menjaankan intervensi
2. Sulitnya mengkoordinasikan waktu antar masyarakat dengan jadwal kegiatan karena aktivitas dan pekerjaan yang berbeda-beda sehingga partisipan yang datang tidak sesuai rencana

### **5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Makro**

Berdasarkan pengalaman praktikan selama di lapangan, terdapat beberapa usulan dan masukan untuk pekerjaan sosial makro agar menjadi lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Mendukung dan membimbing mahasiswa Poltekesos Bandung terutama Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dalam setiap kegiatannya, baik akademik maupun non akademik serta dalam kampus maupun luar kampus.
2. Memfasilitasi program dan kegiatan yang telah dibuat oleh praktikan khususnya di bidang materi.
3. Menetapkan kebijakan, peraturan, maupun pedoman dengan terstruktur dan terkoordinasi antar dosen.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Bandung dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023. Proses serah terima dilaksanakan pada 31 Oktober dan berlangsung dengan lancar serta diterima dengan baik oleh Pemerintah Desa Sekarwangi.

Praktikan melaksanakan praktikum komunitas di Desa Sekarwangi, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut bersama dengan 5 rekan yang berasal dari Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Desa Sekarwangi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan luas wilayah sebesar ± 527.327ha, yang terdiri dari 3(Tiga) Dusun dengan jumlah 6 RW dan 27 RT. Desa Sekarwangi memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.105 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.681 KK yang terdiri dari 3.169 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 2.916 jiwa jumlah penduduk perempuan. Desa Sekarwangi memiliki batas wilayah sebelah utara Desa Cilampuyang, sebelah selatan Desa Sakawayana, sebelah barat Desa Mekarasih, dan Sebelah Timur Desa Mekarsari, Kec. Selaawi & Balubur Limbangan.

Praktikum Komunitas berjalan dengan lancar berkat sambutan, dukungan, dan bimbingan dari Perangkat Desa Sekarwangi. Selain itu praktikan juga mendapat dukungan dan respon positif dari masyarakat yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program.

Praktikan menjumpai beberapa permasalahan yang ada di Desa Sekarwangi melalui kegiatan Community Meeting Forum. Pada kegiatan tersebut, praktikan melakukan asesmen awal melalui teknologi MPA. Salah satu permasalahan yang menjadi prioritas di Desa Sekarwangi ialah Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum Optimal.

Praktikan kemudian menentukan fokus permasalahan yakni kurangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat terkait pemasaran produk secara online serta kurangnya kualitas pengemasan produk dari para UMKM yang di Desa Sekarwangi .

Selanjutnya, praktikan melaksanakan kegiatan asesmen lanjutan mengenai fokus permasalahan yang ditentukan dengan menggunakan teknologi Pohon Analisis Sebab Akibat Masalah untuk mengidentifikasi sebab dan akibat dari fokus masalah yang telah ditentukan secara partisipatif. Penyebab fokus masalah tersebut ialah Pemasaran produk hanya dilakukan di sekitar desa. Selain itu permasalahan ini bisa terjadi dikarenakan pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum beralih dari sistem pengelolaan dan penjualan konvensional ke digital serta pengemasan produk yang kurang menarik.

Akibat yang ditimbulkan ialah jumlah penjuan produk yang kecil, Tidak optimalnya skema pengelolaan dan promosi produk serta kebersihan produk yang dijual menjadi dipertanyakan dan kurang diminati . Praktikan kemudian mengajak masyarakat Desa Sekarwangi menyusun program “Peningkatan Kapasitas Pemilik UMKM” yang terdiri dari Pelatihan dan Sosialisai terkait cara pemasaran di e-commarce serta cara pengemasan produk yang menarik agar para konsumen mau untuk membeli produk dari para UMKM di Desa Sekarwangi, Selain itu , pelatihan ini juga melatih para UMKM untuk belajar mempromosikan produk mereka secara tepat sasaran kepada konsumen yang benar-benar membutuhkan produk mereka sehingga penjualan mereka menjadi tepat sasaran dan menjadi pilihan utama dipasaran.

Pelaksanaan intervensi berlangsung lancar dan kondusif pada hari Selasa , 28 November 2023. Selanjutnya, kegiatan evaluasi berbarengan dengan kegiatan terminasi dan rujukan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Desember 2023.

## **6.2 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, selanjutnya praktikan mengajukan rekomendasi yang akan digunakan sebagai upaya untuk kelanjutan penanganan

masalah atau sebagai pencegahan terjadinya masalah lain. adapun rekomendasi tersebut ditujukan sebagai berikut:

#### 1. Pemerintah Desa Sekarwangi

- 1) Perlu adanya dukungan dari pemerintah desa terkait peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas yang mendukung pertumbuhan UMKM. Ini meliputi penyediaan fasilitas seperti ruang usaha, pusat pelatihan, akses internet yang terjangkau, dan infrastruktur transportasi yang baik. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, UMKM akan lebih mudah beroperasi dan terhubung dengan pasar yang lebih luas.
- 2) Pemerintah desa dapat membantu UMKM dalam memasarkan produk atau layanan mereka melalui strategi promosi yang efektif. Ini dapat mencakup pembentukan koperasi atau asosiasi UMKM, partisipasi dalam pameran atau acara perdagangan, pengembangan platform e-commerce lokal, atau promosi melalui media sosial. Dengan meningkatkan visibilitas dan akses pasar, UMKM dapat menjangkau pelanggan baru dan meningkatkan penjualan mereka.
- 3) Pemerintah desa dapat memfasilitasi kemitraan antara UMKM dengan perusahaan besar, institusi pendidikan, atau lembaga lainnya. Kemitraan ini dapat mencakup pelatihan kerja sama, transfer teknologi, atau akses ke sumber daya dan pasar yang lebih besar. Melalui kemitraan ini, UMKM dapat memperluas jaringan mereka dan mendapatkan dukungan yang lebih besar untuk pengembangan usaha.
- 4) Pemerintah desa juga perlu untuk melibatkan para pelaku UMKM dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberdayaan mereka. Dengan mendengarkan masukan dan kebutuhan mereka, pemerintah desa dapat mengembangkan kebijakan dan program yang lebih relevan dan efektif.

#### 2. Pemilik UMKM

- 1) Pemilik UMKM diharapkan untuk Selalu berupaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait dengan bisnis dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau lokakarya yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, lembaga pendidikan, atau organisasi terkait. Pemilik UMKM juga

diharapkan untuk mempelajari tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, teknologi, dan inovasi.

- 2) Pemilik UMKM diharapkan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis. Pertimbangkan untuk menggunakan platform e-commerce atau media sosial untuk memasarkan produk atau layanan secara online. Selain itu, Pemilik UMKM juga dapat menjalankan kampanye pemasaran digital, memanfaatkan pembayaran digital, atau menggunakan aplikasi bisnis yang relevan untuk mengoptimalkan operasional UMKM.
- 3) Pemilik UMKM juga diharapkan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap bisnis yang dijalankan, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tetapkan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan. Berkomitmen untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan daya saing bisnis melalui inovasi, peningkatan proses, dan pengembangan produk yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Perwakilan Rakyat. (2009). Undang-Undang no 11 tahun 2009. Jakarta.
- Edi Suhatro, P. (2006). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditama Bandung. 105
- Edi Suharto. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Gede Mangku Mertayasa, S. S. (2019). PENTINGNYA PEMBERDAYAAN SOSIAL KEMASYARAKATAN DI MASA GLOBALISASI.
- Gunawan Sumodiningrat, Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa ( Jakarta : ElexMedia Komputindo. 2009), h. 89. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial RI dalam Fazra Raissa Wulandari, 2011
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Isbandi Rukminto Adi. 2008. Intervensi Komunitas, Konsep dan Implementasinya. Jakarta: UI Press
- Khoirudin, M. N. (2019). WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN SEMIN. Ekonomi Pembangunan.
- Kurniawan, M. A. (2018). PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN SOSIAL KLIEN DI LEMBAGA KONSULTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA DI YOGYAKARTA.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin . (2019). Jakarta.
- Pincus, Allen & Minahan. 1973. Social Work Practice: Model and Method. Itasca, Illionis: FF Peacock Publisher, Inc

- Prasetyo. (2015). Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat. Rahakbauwi, M.
- J. (2014). PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBAN. 8.
- Rakyat, D. P. (2019). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14  
TAHUN 2019 TENTANG PEKERJA SOSIAL. JAKARTA.
- RI, D. J. (2009). Modul Pendampingan Sosial Program Pemberdayaan  
FakirMiskin Melalui Mekanisme Bantuan Langsung. Jakarta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Daftar nama kelompok praktikum Komunitas



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, Fax. : (022) 2502962

**DAFTAR KELOMPOK MAHASISWA, DOSEN PEMBIMBING DAN LOKASI PRAKTIKUM KOMUNITAS  
 PRODI LINDAYASOS TAHUN 2023**

**KELOMPOK I**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003028	Hiras Mando Rajagukguk	1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D 2. Versanudin Hekmatyar, M.Kesos	Desa Sukarasa
2	2003115	Siti Amelia		
3	2003101	Yohandi Fahrul Fauji		
4	2003107	Nurul Ainin La Dacing		
5	2003047	Azizah Nisa Azzahrah		
6	2003031	Iva Faradilla Farhatul Ulya		
7	2003112	Joan ChristianSitumorang		

**KELOMPOK II**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003038	Rajendra Panggita Vasthu	1. Admiral Nelson Aritonang, Ph.D 2. Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si	Desa Sukaratu
2	2003054	Firda Nihayatus		
3	2003025	Akhmad Sulthon Iman Naufal		
4	2003066	Jazzica Lutfi Lembong		
5	2003061	farrasati aulia		
6	2003029	Muhammad dzaky luthfan		
7	2003068	Adinda Ratna Noviyanti		

**KELOMPOK III**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003010	Hasna Kusuma Wardhani	Dra. Atirista Nainggolan, MP	Desa Sukamanah
2	2003039	Nooraili Azzada		
3	2003033	Lintang Dwi Yuniarti		
4	2003098	Adelita Putri Samsudin		
5	2003048	Siti Nadiah		
6	2003117	Teuku mohammad rifaat sauqi		

**KELOMPOK IV**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003019	Suhailla Sekar Ayu	Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D	Desa Malangbong
2	2003013	Fitri Fadillah		
3	2003095	Muhammad Fauzan Dwiatmadja		
4	2003079	Dewa Ayu Agung Trisca Bhayangkara		
5	2003096	Stevy Oliver Kathleen		
6	2003092	Nanda Iman Sari		

KELOMPOK V				
NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003014	Egidia Regita Putri Karyadi	Dra. Teta Riasih, MP	Desa Cihaurkuning
2	2003111	Fiola Fitriai		
3	2003059	Widatul Afifah		
4	2003057	Muhammad Ridhwan Hakim		
5	2003024	Aida Ovelilia Nadlila		
6	2003097	Mauidan Robbisma Fadli		
KELOMPOK VI				
NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003074	Putra Endri Setiawan	Aribowo, M.Si., Ph.D	Desa Cisitit
2	2003093	Salwa Annisa Khoiriah		
3	2003040	Ananda Deviya Surrahman		
4	2003036	Lulu Rafiq Asqia		
5	2003027	Imelda endang karmelia		
6	2003032	Giovano Okki Alfredo Kihin		
KELOMPOK VII				
NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003017	Vira Eliza	Dr. Helly Ocktilia, MP	Desa Cilampuyang
2	2003081	Siti Fatimah Z. R		
3	2003049	Ratih Desti Salsabila		
4	2003053	Lidia Agnes Clarita		
5	2003065	Rana Fairus Amna		
6	2003058	Krisna adi pramudja		
KELOMPOK VIII				
NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003060	Eliya Permatasari	Drs. Suradi, M.Si	Desa Sekarwangi
2	2003106	Mohamad Satria Surya Aji		
3	2003067	Rahmad Faizal Akbar		
4	2003030	Raihan Pratama		
5	2003071	Dina Septiani Djuandi		
6	2003007	Bunga Nuri Lestari		
KELOMPOK IX				
NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003004	Ahmad Haikal Riyadhhi	Milly Mildawati, MP., Ph.D	Desa Cinagara
2	2003034	Nour Malita Azehra Ramadhany		
3	2003072	Neta Armita Menaiu		
4	2003045	Regina shafwin sidik		
5	2003082	Andi Cenra Oia		
6	2003020	Jonathan FK Simamora		

KELOMPOK X

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003022	Vinny Qurrota Aini	Drs. Dede Kuswanda, Ph.D	Desa Cikarag
2	2003085	Hadyatasya Shalmadhini		
3	2003114	Muhammad Brillian Salafuddin		
4	2003083	Ilham Nur Dzikri Nugraha		
5	2003016	Afifah nur saadah		
6	2003044	Adisa Fatimah Az-Zahra		

KELOMPOK XI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003042	Isnata Shafira Azzahro	Fachry Arsyad, M.Kesos	Desa Bunisari
2	2003021	Ulfa Mar Atul Khusna		
3	2003116	Erlang Adhi Negara		
4	2003113	Sinthiya Seva		
5	2003094	Ratu Ayu Fadin Almer Affan		
6	2003109	Firda Fawnia Indrasari		

KELOMPOK XII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003063	Metiara Cahya Ningrum	Dr. Decky Irianti, MP	Desa Mekarmulya
2	2003119	Dinda Ratna Wulan		
3	2003120	Andira Permatasari		
4	2003012	Dennia putri humaira		
5	2003086	Ikhsan sanjaya		
6	2003118	Rizky Putra Mahardhika		

KELOMPOK XIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003008	Muhammad Ilham Arifian Lumayung	1. Eliya Susilowati, M.Si., Ph.D 2. Eko Gunawan Wibisono, AKS, MP	Desa Citeras
2	2003070	Ghaitsa putri afisabrin		
3	2003023	Yuni Sarasati		
4	2003087	Putri endah turwanti		
5	2003075	ST. Ainun Jariah Rajab		
6	2003077	Louisa Margaretha Sirait		
7	2003005	Maria claudia golu hurit		

KELOMPOK XIV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003041	Bernadette Faustina Quinn Nadwinda	Rosilawati, MPS.Sp	Desa Campaka
2	2003069	Vidella Setya Kanti Utomo		
3	2003043	Vebrianti BR Siregar		
4	2003062	Glady's lucky saisabilla		
5	2003006	Mahmud		
6	2003100	Alnugrah Fadhil Alamsyah		

Ketua Program Studi Perlindungan  
dan Pemberdayaan Sosial  
Poltekpos Bandung



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D





5	Dina Septiani Djuandi	2003071	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Bunga Nuri Lestari	2003007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
NO	Nama	NRP	November				Desember					
			27	28	29	30	1	2	3	4	5	
1	Eliya Permatasari	2003060	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Mohamad Satria Surya Aji	2003106	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Rahmad Faizal Akbar	2003067	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Raihan Pratama	2003030	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Dina Septiani Djuandi	2003071	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Bunga Nuri Lestari	2003007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
NO	Nama	NRP	Desember									
			6	7	8	9						
1	Eliya Permatasari	2003060	✓	✓	✓	✓						
2	Mohamad Satria Surya Aji	2003106	✓	✓	✓	✓						
3	Rahmad Faizal Akbar	2003067	✓	✓	✓	✓						
4	Raihan Pratama	2003030	✓	✓	✓	✓						
5	Dina Septiani Djuandi	2003071	✓	✓	✓	✓						
6	Bunga Nuri Lestari	2003007	✓	✓	✓	✓						

Mengetahui,



Popon Hasanah

Lampiran 4 : Peta Desa Sekarwangi



**Lampiran 5 : Surat undangan asesmen awal**



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

10 November 2023

Nomor : -  
Sifat : Formal  
Hal : Pemberitahuan Pelaksanaan Pertemuan oleh  
Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Yth :

Dengan ini kami sampaikan bahwa dalam serangkaian pelaksanaan Praktikum Komunitas akan diadakannya pertemuan.untuk menggali informasi terkait Desa Skarwangi. Schubungan akan dilakukan pertemuan, mahasiswa praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan ini mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghindari pertemuan tersebut, yang akan diselenggarakan pada:

**Hari, tanggal** : **Jumat, November 2023**  
**Pukul** : **13.00-selesai**  
**Tempat** : **Kantor Desa Sekarwangi**

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, mengingat betapa pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran dari Bapak/Ibu tepat waktu. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Kelompok Praktikum,

Mohammad Satria Surya Aji



**Lampiran 6 : Berita acara asesmen awal**



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA  
ASESMEN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Pada hari Kamis, tanggal Dua Puluh Tujuh bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 09.00 WIB telah dilaksanakan *Asesmen Pertama* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Gor Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Pelaksanaan *Methodology of Participatory Assessment* di Desa Sekarwangi
4. Jumlah : 23 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Kelompok

M. Satria Surva Aji

Kepala Desa Sekarwangi

Popon Hasanah

## Lampiran 6 : undangan asesmen lanjutan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

---

16 November 2023

Nomor : -  
Sifat : Formal  
Hal : Pemberitahuan Pelaksanaan Pertemuan oleh  
Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial  
Bandung

Yth :

Dengan ini kami sampaikan bahwa dalam serangkaian pelaksanaan Praktikum Komunitas akan diadakannya pertemuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait permasalahan di Desa Sekarwangi sebagai bentuk asesmen lanjutan.

Selubungan akan dilakukan pertemuan, mahasiswa praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan ini mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghindari pertemuan tersebut, yang akan diselenggarakan pada:

**Hari, tanggal** : Kamis, 16 November 2023  
**Pukul** : 09.00-selesai  
**Tempat** : Kantor Desa Sekarwangi

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, mengingat betapa pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran dari Bapak/Ibu tepat waktu. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Kelompok Praktikum,

Mohammad Satria Surya Aji

## Lampiran 8 : Berita acara asesmen Lanjutan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

### BERITA ACARA PERENCANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, tanggal Enam Belas bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 09.00 WIB telah dilaksanakan *Perencanaan Intervensi* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Gor Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Pelaksanaan Perencanaan Intervensi dengan Teknik *Technology of Participation*
4. Jumlah : 23 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Kelompok

M. Satria Surva Aji

Kepala Desa Sekarwangi

Popon Hasanah

## Lampiran 9 : Undangan *public hearing*



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

### **BERITA ACARA** ***PUBLIC HEARING* PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Pada hari Rabu, tanggal Dua Puluh Dua bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 09.00 WIB telah dilaksanakan *Public Hearing* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Desa Sekarwangi, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Pelaksanaan *Public Hearing*
4. Jumlah : 16 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Kelompok

M. Satria Surva Aji

Kepala Desa Sekarwangi

Popon Hasanah